

LAPORAN TUGAS AKHIR
PERAN PRODUSER PADA PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI
“KARSA: SANG PENGHUBUNG ASA”

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Ahli Madya



Disusun oleh :

FITRAH ANNISA NURFADHILAH

NIM : 19032056

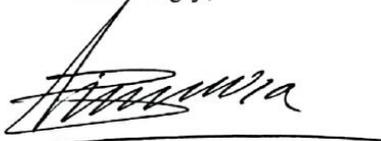
PROGRAM STUDI PENYIARAN
JURUSAN PENERBITAN
POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF
JAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Peran Produser Pada Program Dokumenter Televisi
"Karsa : Sang Penghubung Asa"
Penulis : Fitrah Annisa Nurfadhilah
NIM : 19032056
Program Studi : Penyiaran
Jurusan : Penerbitan
Tugas Akhir ini telah dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir
di kampus Politeknik Negeri Media Kreatif pada hari Senin, tanggal 01 Agustus 2022.

Disahkan oleh:
Ketua Penguji,



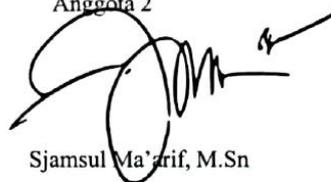
Dr. BENGET SIMAMORA, MM
NIP. 195907061986031002

Anggota 1



Drs. Rusman Latief, M.I.Kom
NIDN. 0307076402

Anggota 2



Sjamsul Ma'arif, M.Sn

Mengetahui,

Ketua Jurusan Penerbitan



Dr. ERLAN SAEFUDDIN, SS., M.Hum.
NIP. 197508072009121001

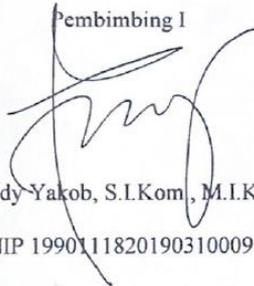
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Peran Produser Pada Program Dokumenter Televisi
"Karsa : Sang Penghubung Asa"
Penulis : Fitrah Annisa Nurfadhilah
NIM : 19032056
Program Studi : Penyiaran
Jurusan : Penerbitan

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan.

Ditandatangani di Jakarta, 27 Juli 2022

Pembimbing I



Freddy Yakob, S.I.Kom, M.I.Kom.

NIP 1990111820190310009

Pembimbing II



Sjamsul Ma'arif, M.Sn.

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Penyiaran



ADRYANS, S.Si., M.Sn.
NIP 198510012019031004

PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Annisa Nurfadhilah
NIM : 19032056
Program Studi : Penyiaran
Jurusan : Penerbitan
Tahun Akademik : 2021/2022

dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul: Peran Produser Pada Program Dokumenter Televisi “Karsa: Sang Penghubung Asa” adalah **original dan belum pernah dibuat oleh pihak lain dan bebas dari plagiarisme.**

Bilamana pada kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Juli 2022

Yang menyatakan,



Fitrah Annisa Nurfadhilah
NIM: 19032056

PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas academica Politeknik Negeri Media Kreatif, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitrah Annisa Nurfadhilah
NIM : 19032155
Program Studi : Penyiaran
Jurusan : Penerbitan
Tahun Akademik : 2021/2022

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Negeri Media Kreatif **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Peran Produser Pada Program Dokumenter Televisi "Karsa: Sang Penghubung Asa" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Politeknik Negeri Media Kreatif berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Jakarta, 26 Juli 2022

Yang menyatakan,

A yellow rectangular stamp with a red border and a Garuda emblem in the center. The text on the stamp includes "REPUBLIK INDONESIA" at the top, "METRIKUM" and "TEMPER" in the middle, and "B4DAJX98467885" at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Fitrah Annisa Nurfadhilah

NIM: 19032056

ABSTRAK

Television can fulfill the need for information and public insight. The presentation of a program is very important, from concept to packaging, which is broadcast by the program itself. One program that provides information to the public is a documentary program. Documentary is an information program aimed at learning and education but presented in an interesting way (Morissan, M.A. (2017:222)). As a producer who views the needs of today's society in terms of the need for insightful information, ideas and concepts were born to create a documentary program that meets the needs of learning and education, namely the creation of the final project work of a TV documentary program entitled Karsa. The role of the writer as a producer is responsible for the entire implementation of production activities. Coordinating the implementation of pre-production, production and post-production (Rusman Latief and Yustiatie Utud (2017: 7)). The obstacle that the author faces is how to act as a producer to create a television documentary program that is worth watching. The theories that the author uses are Producer, Television, Television Characteristics, Production Systems, Types of Program Broadcasts, Television Broadcast Program Formats, Information Programs, and Documentaries sourced from theoretical books about television producers and broadcasting by several authors. The methods that the authors use for data collection are observations and interviews. The final result of the production process of this final project is a tv documentary called KARSA which contains the first episode of "Sang Penghubung Asa".

Key Words : Television, Documentary, Producer

Televisi dapat memenuhi kebutuhan akan informasi dan wawasan publik. Penyajian sebuah program sangatlah penting, mulai dari konsep hingga pengemasan yang disiarkan oleh program itu sendiri. Salah satu program yang memberikan informasi kepada masyarakat adalah program dokumenter. Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik (Morissan, M.A. (2017:222)). Sebagai produser yang memandang kebutuhan masyarakat saat ini dalam hal kebutuhan informasi yang berwawasan, lahirlah ide dan konsep untuk membuat program dokumenter yang memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pendidikan yaitu pembuatan karya tugas akhir program dokumenter tv berjudul Karsa. Peran penulis sebagai produser yang bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan kegiatan produksi. Melakukan koordinasi pelaksanaan pra produksi, produksi dan pasca produksi (Rusman Latief dan Yustiatie Utud (2017:7)). Kendala yang penulis hadapi adalah bagaimana berperan sebagai produser untuk membuat program dokumenter televisi yang layak untuk ditonton. Teori-teori yang penulis pakai adalah Produser, Televisi, Karakteristik Televisi, Sistem Produksi, Jenis-Jenis Siaran Program, Format Program Siaran Televisi, Program Informasi, dan Dokumenter yang bersumber dari buku-buku teori seputar produser dan penyiaran televisi oleh beberapa penulis. Metode yang penulis pakai untuk pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Hasil akhir dari proses produksi tugas akhir ini adalah sebuah program dokumenter tv berjudul KARSA yang memuat episode pertama "Sang Penghubung Asa".

Kata Kunci : Televisi, Dokumenter, Produser

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Pengasih atas segala kasih, karunia dan kehendak-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir penulis Program Studi Penyiaran Jurusan Penerbitan dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh Gelar Ahli Madya (D3) Program Studi Penyiaran Jurusan Penerbitan Politeknik Negeri Media Kreatif. Dalam selesainya penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, tentu banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu banyak dalam Laporan Tugas Akhir ini :

1. Dr, Tipri Rose Kartika, S.E., M.M. selaku Direktur Politeknik Negeri Media Kreatif
2. Dr. Benget Simamora, M.M., selaku Wakil Direktur 1 Bidang Akademik
3. Dr. Erlan Saefuddin, SS., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Penerbitan Politeknik Negeri Media Kreatif
4. Adryans, S.Si., M.Sn selaku Koordinator Program Studi Penyiaran
5. Freddy Yakob, M.I.Kom selaku Pembimbing I
6. Sjamsul Ma'arif, M.Sn selaku Pembimbing II
7. Para dosen dan staff Politeknik Negeri Media Kreatif yang telah membantu dan melayani mahasiswa selama 3 (tiga) tahun penulis menempuh pendidikan di sini
8. Kedua orang tua dan keluarga besar yang penulis cintai dan sayangi, yang telah memberikan perhatian, dorongan, dan semangat
9. Anisah Oktapita Sari dan Muhlis selaku tim untuk Tugas Akhir ini
10. Teman-teman prodi Broadcast angkatan 8 (delapan) yang telah membantu dan menyumbangkan waktu dan tenaganya untuk membantu kelancaran berjalannya Laporan Tugas Akhir ini

11. Lima sahabat sejak Sekolah Menengah Pertama dan teman-teman Sekolah Menengah Atas yang masih mengajak main untuk penyegaran diri bagi penulis
12. Konten-konten *mukbang* di Youtube dan acara tv dan film di Netflix yang menjadi hiburan penulis di sela-sela istirahat mengerjakan Laporan Tugas Akhir
13. Avril Lavigne dan Demi Lovato selaku musisi yang lagu-lagunya menemani penulis mengerjakan Laporan Tugas Akhir ini
14. dr. Catur Buwono, Sp.KJ selaku dokter yang telah mengontrol keadaan psikis penulis selama membuat Laporan Tugas Akhir ini

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam Laporan Tugas Akhir. Oleh karenanya, penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk Laporan Tugas Akhir ini. Penulis juga berharap, Laporan Tugas Akhir ini dapat berguna sebagaimana fungsinya.

Jakarta, 27 Juli 2022



Fitrah Annisa Nurfadhilah

NIM : 19032056

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR DAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penulisan	4
F. Manfaat Penulisan	4
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Peran Kerja sebagai Produser	6
2.1.1 Tugas Produser	6
2.1.2 Produser Televisi	7
2.2 Program yang Dibuat	8
2.2.1 Televisi.....	8
2.2.2 Karakteristik Televisi.....	9
2.2.5 Sistem Produksi	11
2.2.6 Jenis Siaran Program	12
2.2.7 Format Program Siaran Televisi	13
2.2.8 Program Informasi	14
2.3 Program Informasi yang Diangkat.....	16

2.3.1 Dokumenter	16
BAB III	20
METODE PELAKSANAAN	20
A. Data/Objek Penulisan	20
B. Teknik Pengumpulan Data	20
C. Ruang Lingkup.....	21
D. Langkah Kerja	21
BAB IV	24
HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Pra Produksi/Persiapan.....	24
B. Produksi/Pelaksanaan	30
C. Produksi/Evaluasi	31
BAB V.....	35
PENUTUP.....	35
A. Simpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	38
BIODATA PENULIS.....	38
DESAIN PRODUKSI	40

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 4. 1 Lentera Indonesia	25
Gambar 4. 2 Bukti <i>chat</i> pemesanan alat	26
Gambar 4. 3 Keterangan ketidakterediaan alat.....	27
Gambar 4. 4 Penulis menginformasikan pada <i>campers</i>	27
Gambar 4. 5 Permintaan pemotongan harga	28
Gambar 4. 6 <i>Quotation</i> dari BSM Rental	28
Gambar 4. 7 Surat Permohonan Ijin Tempat	29
Gambar 4. 8 Penulis mengawasi proses syuting	31
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Estimasi Biaya	25
Tabel 4. 2 Tim Kerja Produksi	30
Tabel 4. 3 <i>Final Review</i> pada <i>Editing</i>	31
Tabel 4. 4 Finalisasi Budget.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	38
BIODATA PENULIS	38
DESAIN PRODUKSI	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa pada era informasi ini seakan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Media massa memiliki peran dan memberikan arti yang sangat penting. Informasi yang terkandung pada media massa seakan menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Televisi pun tampil sebagai salah satu media informasi *mainstream* yang hadir dan begitu dekat. Televisi merupakan bagian dari industri media massa yang paling digemari dan dicari orang saat ini. Sebagai media massa yang paling digemari, kelebihan televisi terletak pada kemampuan menghasilkan gambar (*visual*) dan suara (*audio*) secara bersamaan dan serempak.

Program siaran disebut juga acara televisi, yaitu semua rancangan serta usaha yang tersaji dalam layar televisi yang mengandung unsur pesan, hiburan, dan pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan, siaran adalah kegiatan yang dipertunjukkan atau disiarkan.

Program siaran tersebut disiarkan dalam bentuk siaran langsung (*live*) dan tidak langsung (*taping*). Siaran langsung adalah segala bentuk program siaran yang ditayangkan tanpa penundaan waktu. Adapun siaran tidak langsung adalah program siaran rekaman yang ditayangkan pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya.

Program-program televisi yang ditampilkan dalam sejarah televisi pada umumnya memiliki berbagai macam karakteristik, diantaranya program pendidikan, program informasi, program berita, program budaya dan hiburan. Ada beberapa kategori yang mengarah pada program berita, dokumenter, program drama, program musik dan lain-lain.

Dalam buku Manajemen Media Penyiaran ditulis Morissan, M.A. (2017:222), dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Suatu

program dokumenter adakalanya dibuat seperti membuat sebuah film sehingga sering disebut film dokumenter.

Dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide dari kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan (Andi Fachrudin, 2012:316).

Dokumenter merupakan program yang tepat untuk menjadi wadah pengangkatan tema yang dipilih oleh penulis, karena dokumenter merupakan program yang dihasilkan dari sebuah rekaman langsung atas kejadian nyata yang berlangsung.

Menurut Irwanto dkk (2014:49) menyatakan bahwa:

“Program Dokumenter adalah suatu program televisi yang memuat unsur-unsur peristiwa sejarah yang penting dan perlu diketahui khalayak yang dapat disajikan secara naratif, wawancara narasumber kompeten, maupun deskriptif melalui proses-proses perekaman kamera”.

Produser: Penanggung jawab atas seluruh pelaksanaan kegiatan produksi. Melakukan koordinasi pelaksanaan pra produksi, produksi dan pasca produksi. (Rusman Latief dan Yustiatie Utud (2017:7)

Penulis mengambil peran sebagai produser karena penulis ingin mengimplimentasikan materi-materi yang sudah didapat selama perkuliahan. Peran yang dapat mengambil keputusan untuk program yang akan penulis jadikan sebagai tugas akhir. Menuangkan ide dan mendiskusikannya bersama tim produksi dengan kritik dan saran dan/atau tuangan ide untuk menjadi program tim yang baik dan menarik.

Fasilitas umum, seperti jalanan dan jembatan, menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda karena menunjang aktivitas masyarakat luas. Namun, apa jadinya jika sarana tersebut tidak tersedia karena pemerintah belum bisa membangun infrastruktur tersebut, tetapi sangat penting bagi publik.

Desa Anggadita dengan Desa Parungmulya dipisahkan oleh sungai Citarum sepanjang 120 meter, ratusan perusahaan industri yang berada dikedua desa tersebut, membuat para ribuan karyawan industri harus mengambil jalur yang lebih jauh dan ditempuh lebih lama untuk menuju tempat kerja. Hal inilah yang kemudian mendorong Muhammad Endang Junaedi, atau yang sering dipanggil Pak H. Endang, membuat jembatan perahu untuk memudahkan masyarakat menyeberangi Sungai Citarum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga-warga Desa Anggadita, desa yang tadinya terisolir karena tidak ada akses melewati sungai, menjadi hidup bahkan dapat dikatakan bahwa desa tersebut sejahtera setelah adanya akses jalan umum yaitu jembatan perahu yang dibangun oleh Pak H. Endang karena banyaknya orang yang berlalu lalang membuat warga yang punya usaha kecil, seperti warung klontong dan sekedar penjual nasi uduk mendapat lebih banyak pelanggan.

Usaha jasa penyeberangan perahu yang dibuat ini bisa meraup penghasilan 25 juta perharinya. Tapi tidak semata-mata uangnya hanya untuk kepentingan pribadi, justru uang itu digunakan untuk hal positif seperti perawatan perahu, sedekah ke warga setempat dan bahkan untuk biaya umroh para pegawainya.

Dari beberapa fakta tersebut, penulis berkeinginan membuat dokumenter bergenre potret/biografi tentang seorang tokoh masyarakat yang merujuk kepada fakta kehidupannya atau bahkan desa yang semakin maju berkat usahanya. Kerja keras dan kepemilikan hati yang tulus dalam membantu seseorang, membuat dirinya menjadi kepercayaan orang dan sukses. Meski banyak rintangan yang melanda saat pembuatan jembatan ini, tidak menghalangi tekadnya untuk terus berjuang dengan semangat dan pantang menyerah.

Dalam pemilihan program dokumenter ini, penulis berharap program ini dapat memberikan informasi, inspirasi, pengetahuan dan pelajaran yang dapat diambil.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sebutkan di atas, penulis menuliskan identifikasi masalah yang ditemukan selama mengumpulkan data. Di antaranya yaitu:

1. Program dokumenter ini kurang bisa menjual
2. Tidak semua program dokumenter diminati oleh kalangan anak-anak remaja
3. Kurang sesuai materi yang diangkat dengan tema program dokumenter tv “Karsa (episode Sang Penghubung Asa)”

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, berikut adalah batasan masalah yang akan diangkat penulis pada tugas akhir ini:

1. Tugas dan peran kerja produser dalam program dokumenter tv “Karsa (episode Sang Penghubung Asa)”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih penulis, penulis menyusun rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran produser dalam produksi program dokumenter tv Karsa (episode Sang Penghubung Asa)?

E. Tujuan Penulisan

1. Untuk mencari tahu peran produser dalam program dokumenter tv “Karsa (episode Sang Penghubung Asa)”
2. Untuk mencari tahu alur kerja produser dalam program dokumenter tv “Karsa (episode Sang Penghubung Asa)”

F. Manfaat Penulisan

1. Secara non akademis, karya program dokumenter televisi yang penulis hasilkan dapat menjadikan tayangan yang menarik dan membuat tayangan yang lebih bisa dinikmati oleh semua kalangan.
2. Secara akademis, karya program dokumenter televisi ini sebuah wujud bentuk dari ketidakpuasan penulis terhadap tayangan program dokumenter televisi yang sudah ada. Karya program dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa/i Polimedia dalam penciptaan karya seni

program televisi dokumenter.

3. Melalui program televisi “Karsa (episode Sang Penghubung Asa)”, penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat suatu program televisi dan menambah pengalaman mengenai teori dan praktik produksi program televisi dokumenter.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Kerja sebagai Produser

Produser adalah penanggung jawab atas seluruh pelaksanaan kegiatan produksi. Melakukan koordinasi pelaksanaan praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Dalam menjalankan tugasnya Produser diawasi oleh Produser Eksekutif. (Rusman Latief 2017:7).

Menurut uraian para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan, produser adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas semua proses pembuatan suatu program televisi maupun film, dimulai dari proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

2.1.1 Tugas Produser

Rusman Latief dan Yusiatie Utud (2017:16) menjelaskan produser non drama lebih dominan dalam penggarapan produksi, baik rekaman (*taping*) maupun *live*. Dari pra produksi; pencarian ide, pengembangan ide, perumusan konsep. Pada tahap produksi; terlibat dalam pelaksanaannya sebagai tim *leader*, dan pasca-produksi terlibat dalam proses evaluasi dan penilaian akhir hasil *editing*.

Menurut Rusman Latief dan Yusiatie Utud (2017:4), sebagai pemimpin, produser dianggap orang yang memberikan arah, membimbing, membina, sekelompok orang kreatif untuk menghasilkan karya menghibur, mendidik dan informatif.

Menurut Anton Mabruki KN (2013:101) bisa dibilang produser adalah tangan panjang dari eksekutif produser sebab ia juga membuat proposal pencarian dana, membuat jadwal, dan menentukan kru inti serta menjalankan tugas harian lainnya, yang pada akhirnya bertanggung jawab kepada eksekutif produser.

Berdasarkan beberapa kutipan para ahli, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang produser adalah memberikan arahan dalam proses pra

produksi, produksi, hingga pasca produksi kepada seluruh kru yang terlibat, meliputi ikut mengembangkan ide program menjadi script, melakukan pencarian dana, dan akunting terhadap segala macam hitungan produksi, membuat jadwal, menentuksn kru inti juga memantau progress yang sudah dikerjakan kru produksi.

2.1.2 Produser Televisi

Menurut Rusman Latief (2017: 12-18) format program televisi terbagi dua bagian yaitu: Program Informasi (*hard news* dan *soft news*) dan program hiburan (drama dan nondrama). Perbedaan format tersebut menjadikan tugas, tanggung jawab dan peran produser pada tiap format berbeda-beda. Berikut adalah beberapa macam produser:

a. Produser Program Informasi

Produser program informasi (*news*) pendekatan materi tayangnya adalah jurnalistik, kalau pun ada unsur artistik hanya sebagai pendukung saja. Produser program informasi, harus memiliki kemampuan jurnalistik, dapat membedakan peristiwa yang dikategorikan sebagai bukan berita. Memiliki kemampuan menganalisis peristiwa yang baik.

b. Produser Program Drama

Produser program drama di televisi membuat cerita diserahkan kepada ahlinya, penulis naskah (*script writer*). Meskipun dalam proses pembuatan naskah produser melakukan evaluasi terhadap ide yang akan dikembangkan dalam naskah.

Peran Produser sebagai fasilitator kebutuhan produksi dan mengawasi setiap pengguna dana, jadwal kerja serta menyediakan peralatan fasilitas produksi pasca produksi. Artinya, Produser dalam produksi drama televisi, lebih kepada pelaksana administrasi yaitu fungsi perencanaan, pengawasan dan strategi produksinya.

c. Produser Non Drama

Produser program nondrama, lebih dominan pada penggarapan produksi, baik dalam teknik rekaman (*taping*) maupun pada siaran

langsung (*live*). Pada tahap praproduksi berupa pencarian ide, pengembangan ide sampai perumusan konsep. Pada tahap produksi seorang produser terlibat dalam pelaksanaannya sebagai *team leader*.

Dapat disimpulkan bahwa Produser adalah pimpinan produksi yang mengkoordinasikan kepada seluruh kegiatan pelaksanaan mulai praproduksi, produksi hingga pascaproduksi serta bertanggung jawab kepada eksekutif produser. Seseorang harus memiliki kemampuan dan selera yang baik, karena ditangan produser suatu program bisa baik dan tidak. Kinerja produser adalah kunci keberhasilan program. Meskipun sistem kerja stasiun televisi adalah kerja kolektif, namun di sinilah dibutuhkan kemampuan seseorang produser dalam memimpin, mengorganisasi tim kerja yang mempunyai keahlian, karakter, latar belakang yang berbeda untuk menyatukan dalam satu visi dan misi yang sama menjadi tanggung jawabnya.

2.2 Program yang Dibuat

Menurut Indah Rahmawati dan Doddy Rusnandi dalam bukunya *Berkarier di Dunia Broadcast Televisi dan Radio* (2011:3) Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang dikenal sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam putih) maupun warna.

Menurut Anton Maburri KN (2013:4) televisi merupakan media komunikasi modern yang dalam perkembangannya televisi menjadi barang pokok, atau kebutuhan pokok sebab dalam kenyataannya setiap individu mempunyai televisi.

2.2.1 Televisi

Kata televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan *visi* yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh. (P.C.S. Sutisno, 1993 :1; R Sholichah - 2014:26).

Menurut Anton Maburri KN (2013:4) televisi merupakan media komunikasi modern, yang dalam perkembangannya televisi menjadi barang pokok, atau kebutuhan pokok sebab dalam kenyataannya setiap individu

mempunyai televisi.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa televisi adalah salah satu media massa elektronik yang dapat menerima materi siaran berupa gambar bergerak dan suara.

2.2.2 Karakteristik Televisi

Menurut Elvinaro, Dkk (2007:137-139) karakteristik televisi dibagi dalam tiga jenis yaitu:

a. Audiovisual

Jika dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, televisi memiliki suatu kelebihan, yaitu dapat didengar sekaligus dapat dilihat. Oleh karena itu, televisi dapat dikatakan sebagai media massa elektronik audiovisual. Walaupun demikian, bukan berarti gambar lebih penting dari kata-kata, akan tetapi keduanya harus ada kesesuaian yang baik.

b. Berpikir dalam Bergambar

Terdapat dua tahapan yang dilakukan pada proses berpikir dalam gambar. Yang pertama, visualisasi (*visualization*) yaitu menerjemahkan kata-kata yang memiliki gagasan menjadi gambar secara individual. Yang kedua, penggambaran (*picturazation*) yaitu suatu kegiatan merangkai gambar-gambar yang dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya dapat mengandung arti dan makna tertentu.

c. Pengoperasian lebih Kompleks.

Jika dibandingkan dengan siaran radio, siaran televisi jauh lebih kompleks serta lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan dalam siaran televisi pun lebih banyak serta mengoperasikannya pun lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan di bidang tersebut dan harus orang yang terlatih.

2.2.3 Siaran Televisi

Kata siaran merupakan padanan dari kata "*broadcast*" dalam bahasa Inggris. Dalam Undang-Undang penyiaran No 32 tahun 2002 Pasal 1 memberikan pengertian siaran sebagai pesan/rangkaian pesan dalam bentuk

suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerimaan siaran.

Menurut Morissan, MA. (2008:2) Siaran televisi adalah pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyek yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara. Pancaran sinyal ini diterima oleh antena televisi untuk kemudian diubah kembali menjadi gambar dan suara.

2.2.4 Job Description Dalam Program Televisi

Tim inti produksi televisi berita dan nonberita menurut Andi Fachruddin (2012: 62-65).

- a. Executive Produser, seorang yang mempunyai wawasan dan mengerti tentang program televisi secara keseluruhan. Bertanggung jawab terhadap penyusunan dan pengembangan ide untuk program televisi.
- b. Produser, seorang yang bertanggung jawab dalam perencanaan suatu program siaran dan harus memiliki kemampuan berfikir dan menuangkan ide dalam suatu tulisan atau proposal untuk suatu program acara secara baik dan sistematis. Mempunyai kemampuan untuk memimpin dan bekerja sama dengan seluruh kerabat kerja dan unsur-unsur produksi terkait.
- c. News writer (penulis berita), seseorang yang menulis, menyunting berita, menyusunnya ke dalam naskah berita, serta menyampaikan suatu pemikiran/ide terhadap suatu peristiwa yang kreatif. Keahliannya harus menggunakan bahasa yang efektif, singkat dan menarik.
- d. Script writer (penulis naskah), seorang yang bekerja membuat naskah untuk bahan siaran.
- e. Unit manager, seorang yang bertugas menyediakan kebutuhan logistik yang diperlukan untuk setiap elemen produksi dan mengawasi setiap penggunaan dana. Bertanggung jawab dan menyusun administrasi keuangan.
- f. Art director (penata artistik), seorang yang ahli dalam menata

ruang/lokasi pengambilan gambar sesuai dengan yang dikehendaki dalam scenario/floorplan.

- g. Graphic artist, seorang yang menciptakan dan mendesain bentuk-bentuk visual untuk keperluan program.
- h. Penata cahaya, seseorang yang mendesain dan menentukan pencahayaan untuk produksi televisi baik di dalam atau luar studio.
- i. Audio/video engineering, seorang yang mengoperasikan peralatan audio/video distasiun televisi.
- j. Technical director, seorang yang bertanggung jawab berkaitan dengan teknik peralatan produksi ketika program dieksekusi.
- k. Reporter, seorang jurnalis/wartawan aktif yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah bahan berita dari berbagai sumber informasi untuk ditulis serta dilaporkan melalui stasiun televisi.
- l. Camera person, seorang yang bertanggung jawab untuk pengoperasian kamera televisi selama rehearsal dan produksi program televisi.
- m. Sportcaster, seorang penyiar olahraga yang memiliki tugas dan tanggung jawab seperti reporter.
- n. Anchor, seorang yang membawakan siaran berita, dimana tugasnya hanya merangkai dari satu topik ke topik berita yang lain dengan membacakan lead.
- o. News presenter, seorang penyiar berita dan memiliki kemampuan dalam megulas suatu peristiwa.
- p. Editor redaktur, seorang yang bertanggung jawab untuk memutuskan kebijakan umum yang berkaitan dengan editorial.

2.2.5 Sistem Produksi

Menurut Rusman Latief dan Yusiatie Utud (2017:247-248) untuk memproduksi program siaran televisi ada standar kerja yang disebut dengan *Standard Operationl Procedure* (SOP) yang berfungsi sebagai acuan dalam proses produksi. Secara umum SOP produksi program siaran televisi dikenal dengan tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

A. Pra Produksi

Pra Produksi (*pre production*) adalah tahapan yang dimulai dengan mencari ide yang dikembalikan menjadi konsep. Melakukan riset, survei, dan membuat rundown, kalkulasi biaya, rencana lokasi, peralatan, dan tim produksi yang terlibat.

B. Produksi

Tahap eksekusi program, siaran langsung atau rekaman. Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam perekaman program siaran televisi, yaitu:

- ❖ *Live on Tape*, produksi program yang direkam dengan secara utuh dengan konsep siaran langsung. Menggunakan beberapa kamera dan direkam terus menerus menggunakan VTR melalui vision mixer, hasilnya akan diedit sebelum disiarkan.

- ❖ *Multi Camera Recording*, rekaman yang dilakukan dengan beberapa kamera pada satu adegan.

- ❖ *Recording in Segment*, rekaman yang dilakukan menggunakan satu atau lebih kamera bagian per bagian (*scene*) sesuai dengan breakdown script.

- ❖ *Single Camera*, produksi rekaman dengan satu kamera. Dimana hasilnya melalui proses editing, gambarnya disusun dengan untuk dapat menjelaskan makna dan informasi sesuai dengan kebutuhan program.

C. Pasca Produksi

Pasca produksi adalah tahapan akhir pada sebuah produksi program televisi sebelum *on air* atau ditayangkan. Dalam tahapan pasca produksi program yang sudah direkam harus melalui beberapa proses, diantaranya adalah *editing offline*, *editing online*, *insert graphic*, narasi, *visual effect*, dan audio serta *mixing dan mastering*.

2.2.6 Jenis Siaran Program

Menurut Rusman Latief dan Yusiatie Utud (2015:5) Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu program

hiburan populer disebut dengan program *entertainment* dan informasi disebut juga dengan program berita (*news*). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan, yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistiknya tidak diperlukan tetapi jika ada unsur jurnalistik nya hanya sebagai pendukung.

2.2.7 Format Program Siaran Televisi

Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Menurut Naratama (2013:68) ada tiga bagian dari Format Acara Televisi, yaitu drama, non fiksi, dan berita olahraga. Bisa juga dikategorikan menjadi fiksi, non fiksi, dan *news-sport*.

1. Fiksi atau drama adalah format acara televisi yang di produksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama tau fiksi yang di rekayasa dan di kreasi ulang. Format yang digunakan merupakan kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Contoh: drama percintaan (*love story*), tragedi, horor, komedi, legenda, aksi (*action*), dan sebagainya.

2. Non fiksi atau non drama adalah sebuah format acara televisi yang di produksi dan di cipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Contoh: talk show, konser musik, dan variety show.

3. Berita dan olahraga adalah sebuah format acara televisi yang di produksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Contoh: berita ekonomi, liputan siang, dan laporan olahraga.

2.2.8 Program Informasi

Program informasi adalah program yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton nya melalui informasi. Program informasi terbagi dalam dua format, yaitu *hard news* dan *soft news*. Kedua jenis format program ini memiliki karakteristik berbeda satu sama lainnya, yaitu:

1. Hard News

Hard news adalah segala informasi penting dan menarik yang harus disiarkan oleh media penyiaran, karena sifatnya terikat oleh waktu (*time concern*) agar diketahui oleh pemirsa. Hard news dibagi dalam tiga kelompok yaitu:

A. Straight News

Disebut juga dengan warta berita atau *straight newscast*, yaitu berita yang singkat dengan hanya menyajikan informasi terpenting yang sedang terjadi di masyarakat.

B. On the Spot Reporting

On the spot reporting adalah berita berupa laporan pandangan mata dari tempat kejadian yang disiarkan stasiun televisi.

C. Interview On The Air

Wawancara dengan melihat langsung narasumber yang diwawancarai atau hanya mendengarkan suaranya.

2. Soft News

Soft news adalah segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam, namun tidak bersifat harus segera tayang. Soft news dibagi dalam enam kelompok yaitu:

A. *Current Affair*

Format yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya, lalu dibuat lagi lebih lengkap dan mendalam.

B. *Magazine*

Program *magazine* atau majalah udara adalah format program yang materinya beragam, terdiri dari berbagai fakta dan pendapat yang dirangkai menjadi satu program.

C. *Infotainment*

Hiburan dimaksudkan yang berhubungan dengan orang terkenal dalam dunia hiburan. Jadi, *infotainment* adalah program informasi yang menyajikan berita kehidupan orang-orang terkenal (selebritis) yang bekerja pada industri hiburan.

D. *Feature*

Feature adalah berita ringan namun menarik, tidak terikat dengan waktu. *Feature* berita yang mengangkat human interest atau hal-hal yang dianggap menarik, bermanfaat, atau mendatangkan rasa simpati dan perlu diketahui masyarakat luas.

E. Dokumenter

Dokumenter adalah program yang menyajikan cerita nyata, dilakukan pada lokasi sesungguhnya di dukung narasi.

F. Sport

Sport digolongkan dalam jenis berita, karena sport fakta atau kejadian tanpa rekayasa.

2.3 Program Informasi yang Diangkat

Berikut ini adalah penjelasan program informasi yang dipilih penulis untuk dibuat menjadi karya tugas akhir.

2.3.1 Dokumenter

Dokumenter adalah program yang menyajikan cerita nyata, dilakukan pada lokasi sesungguhnya didukung narasi. Fred Wibowo menjelaskan program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup, dan situasi nyata.

Menurut Gerzon R. Ayawaila, dokumenter televisi adalah program dokumenter dengan tema atau topik tertentu, disajikan dengan gaya bercerita, menggunakan narasi (dengan *voice over*, hanya terdengar suara tanpa wajah yang menyuarakan tampak dilayar monitor), menggunakan wawancara, juga ilustrasi musik sebagai penunjang gambar visual (*picture story*).

Dokumenter merupakan satu bentuk audio visual yang menceritakan tentang sebuah fenomena tempat atau seseorang yang menginspirasi. Kunci dalam pembuatan sebuah dokumenter adalah fakta, yang dimana awal dari pembuatan dokumenter harus dilakukan riset terlebih dulu.

2.3.2 Jenis-jenis Dokumenter

Dokumenter adalah suatu karya film atau video berdasarkan realita serta fakta peristiwa. Dokumenter pada awalnya merupakan film non cerita.

Menurut Fachruddin (2012 : 324) menyatakan bahwa:

Dalam film dokumenter, mengutip dari buku yang berjudul Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi, Gerzon R. Ayawaila membagi genre menjadi 12 jenis, yaitu:

1) Dokumenter laporan perjalanan

Jenis ini awalnya adalah dokumentasi antropologi dari ahli etnolog atau etnografi. Namun dalam perkembangannya bisa membahas banyak hal dari yang paling penting hingga yang ringan, sesuai

dengan pesan dan gaya yang dibuat. Istilah lain yang sering digunakan untuk jenis dokumenter ini adalah *travelogue*, *travel film*, *travel documentary* dan *adventure film*. Tayangan ini pun saat ini menjadi ajang promosi suatu tempat yang sangat populer karena kemasan acaranya yang sesuai dengan gaya hidup orang masa kini.

2) Dokumenter sejarah

Dalam film dokumenter, genre sejarah menjadi salah satu yang sangat kental aspek *referential meaning*-nya (makna yang sangat bergantung pada referensi peristiwanya) sebab keakuratan data sangat dijaga dan hampir tidak boleh ada yang salah baik pemaparan datanya maupun penafsirannya. Film jenis ini biasanya menjadi acuan tambahan untuk anak-anak sekolah yang kurang berminat membaca ulang buku sejarah.

3) Dokumenter potret/biografi

Sesuai dengan namanya, jenis ini lebih berkaitan dengan sosok seseorang. Mereka diangkat menjadi tema utama biasanya seseorang yang dikenal luas di dunia atau masyarakat tertentu atau seseorang yang biasa namun memiliki kehebatan, keunikan ataupun aspek lain yang menarik. Contohnya, potret yaitu film dokumenter yang mengupas aspek *human interest* dari seseorang.

4) Dokumenter perbandingan/kontradiksi

Jenis dokumenter ini memediasi sebuah perbandingan tentang seseorang atau sesuatu yang bersifat budaya, perilaku dan peradaban suatu bangsa.

5) Dokumenter ilmu pengetahuan

Film ini dirancang khusus untuk mengajari *audience* bagaimana mempelajari dan melakukan berbagai macam hal mereka inginkan, mulai dari bermain gitar akustik atau gitar blues pada tingkat awal, memasang instalasi listrik, penanaman bunga yang dijamin tumbuh, menari perut untuk menurunkan berat badan, bermain *rafting* untuk mengarungi arung jeram dan sebagainya. Dalam film ilmu

pengetahuan juga dibuat film tentang ilmu alam yang mendekatkan kita kepada kehidupan hewan liar, tumbuhan dan tempat-tempat tak terjamah lainnya.

6) Dokumenter nostalgia

Jenis dokumenter ini serupa dengan jenis sejarah, hanya saja banyak sekali kilas balik dari kejadian tentang seseorang atau suatu kelompok dimasa lampau lalu dibandingkan dengan keadaan pada masa sekarang.

7) Dokumenter rekonstruksi

Jenis dokumenter ini mencoba memberi gambaran ulang terhadap peristiwa yang sudah terjadi dan membutuhkan penjelasan lebih tentang kronologi sehingga harus dibangun secara urut tentang peristiwa tersebut agar mudah dimengerti.

8) Dokumenter investigasi

Jenis dokumenter ini berasal dari investigasi jurnalistik yang dikemas untuk mengungkap sebuah peristiwa yang belum atau tidak pernah terungkap, biasanya aspek *visual*-nya tetap ditonjolkan. Peristiwa yang diangkat merupakan peristiwa yang sangat ingin diketahui oleh masyarakat secara detail.

9) Dokumenter eksperimen/seni (Association Picture Story)

Jenis dokumenter ini menggabungkan gambar, suara dan musik secara artistik.

10) Dokumenter buku harian (Diary Film)

Jenis dokumenter ini sama seperti halnya buku harian, mengacu pada catatan perjalanan hidup seseorang lengkap dengan tanggal dan lokasi. Sudut pandang yang dimiliki sangat subjektif karena berkaitan langsung dengan apa yang dirasakan.

11) Dokumenter drama (Dokudrama)

Film jenis ini merupakan penafsiran ulang terhadap kejadian nyata, bahkan selain peristiwanya hampir seluruh aspek filmnya (tokoh, ruang dan waktu) cenderung direkonstruksi ulang.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Data/Objek Penulisan

Gambaran Spesifikasi Karya

- a. Nama program : Karsa (episode Sang Penghubung Asa)
- b. Tipe Program : Informasi
- c. Genre : Dokumenter
- d. Target Audiens : Remaja (R)
- e. Status Ekonomi : B – C
- f. Gender : Pria & Wanita
- g. Status Pendidikan : Pelajar/Mahasiswa atau umum
- h. Durasi : 30 menit
- i. Hari Tayang : Sabtu
- j. Waktu Tayang : 15.00 – 15.30 WIB

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penulis menggunakan 2 (dua) teknik, yaitu observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk memudahkan penulis dalam menulis Laporan Tugas Akhir ini. Berikut ini merupakan penjelasan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data secara observasi ini adalah teknik dimana penulis terjun langsung ke tempat akan dilakukannya pengambilan gambar dan pengumpulan materi.

2. Wawancara

Pada teknik pengumpulan data ini penulis langsung menerima informasi dari narasumber-narasumber yang menjadi isi utama dari program Karsa (episode Sang Penghubung Asa).

C. Ruang Lingkup

1. Peran Penulis

Produser sebagai komunikator dituntut membuat televisi siaran sebagai sarana persuasi massa. Produser membuat siaran televisi mampu mengajak atau membujuk khalayak pemirsa melakukan tindakan atau kegiatan tertentu, yang secara acak berbentuk perilaku nyata.

2. Kategori Karya

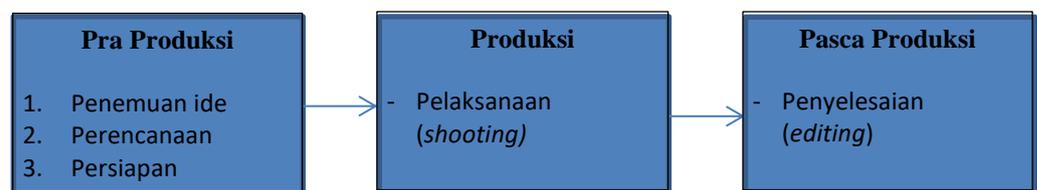
Penulis mengangkat karya dengan kategori program dokumenter televisi. Program dokumenter televisi yang akan dibahas oleh penulis berjudul Karsa (episode Sang Penghubung Asa). Episode kali ini akan membahas tentang semangat dan efek positif yang akan diberikan oleh narasumber, yaitu Pak Hj. Endang, yang telah menghidupkan dua desa dengan membangun jembatan perahu di antaranya.

3. Ide kreatif

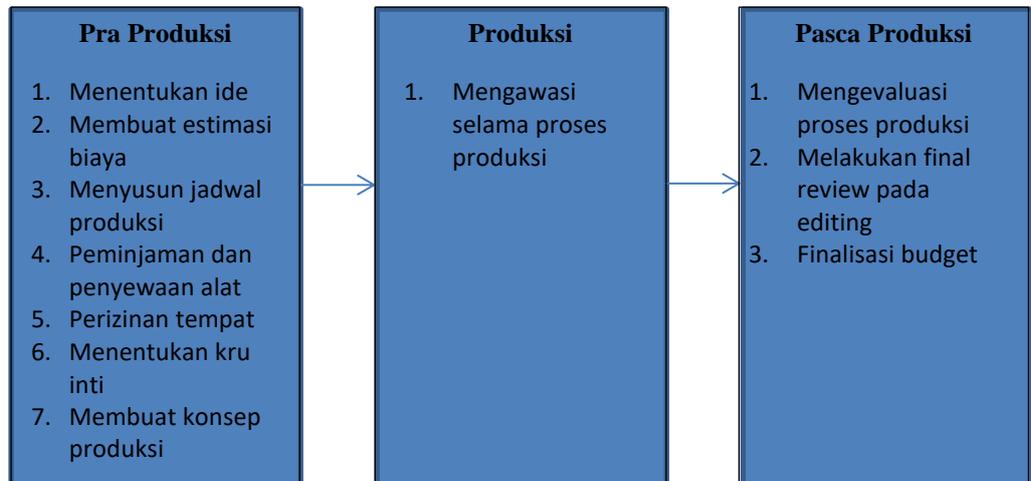
Dalam program dokumenter tv Karsa (episode Sang Penghubung Asa) mengangkat topik yang sudah menghasilkan angka fantastis dalam sehari. Dalam episode ini menceritakan tentang seorang tokoh yang memiliki ide atau inisiatif untuk menghubungkan Desa Anggadita ke Desa Parungmulya untuk mengalirkan kembali kehidupan desa.

D. Langkah Kerja

a. Langkah Kerja Tim



b. Langkah Kerja Produser



1. Praproduksi/Persiapan

Pada tahap ini penulis menentukan ide pokok bersama tim produksi, melakukan bimbingan dengan pembimbing, pematangan konsep, membuat estimasi biaya, membuat desain produksi, menyusun jadwal kerja produksi, menentukan kru, mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat *shooting* demi kelancaran proses produksi dari perizinan, logistik, akomodasi, dan transportasi.

2. Produksi/Pelaksanaan

Sebelum memulai produksi, penulis melakukan *briefing* terlebih dahulu kepada seluruh kru agar tidak terjadi miskomunikasi dan produksi berjalan sesuai mekanisme kerja. Produser juga menyiapkan konsumsi dengan jumlah yang telah ditentukan, kebutuhan alat, hingga akomodasi untuk kru. Produser juga memberikan tanggung jawab kepada kru yang bersangkutan sesuai keperluan masing-masing. Setelah *shooting* berlangsung di hari pertama maupun hari kedua, penulis selalu melakukan evaluasi tim untuk mengetahui kekurangan dan hambatan apa saja yang terjadi saat proses produksi berlangsung dan mencari solusi agar karya masih bisa dihasilkan dengan baik sebagaimana mestinya.

3. Pascaproduksi/Evaluasi

Pada tahap ini produser hanya melakukan pengawasan dalam tahap *editing* agar tetap sesuai dengan konsep yang telah disepakati. Produser juga memastikan seluruh kegiatan selesai dengan tanggal yang sudah ditentukan. Produser bersama *program director* memantau progres penyuntingan gambar dan suara yang dilakukan oleh *editor*. Penulis sebagai produser bersama tim inti mengadakan evaluasi kelompok. Setelah melakukan evaluasi dan mendapatkan titik permasalahan, penulis dan tim mencari solusi untuk memperbaiki karya tugas akhir yang telah dibuat.

BAB IV

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pra Produksi/Persiapan

Membuat program televisi membutuhkan rencana program yang jelas dan terstruktur. Pra-produksi adalah bagian dari tahap pembuatan acara televisi. Tentang peran produser dalam tahap pra-produksi film dokumenter televisi “Karsa (episode Sang Penghubung Asa)”, sebagai berikut:

1. Menentukan Ide

Penulis dan tim melakukan diskusi untuk ide-ide. Pencarian ide dilakukan oleh setiap anggota tim, mengamati isu-isu yang ada. Proses diskusi ini berlangsung secara daring dan luring. Ditemukanlah ide program yaitu bertemakan sosial.

Setelah penulis dan tim memutuskan sebuah ide, langkah selanjutnya adalah mencari informasi terkait topik yang akan dibahas, yaitu penemu jembatan perahu yang berlokasi di Desa Anggadita, Karawang, Jawa Barat, yang tengah ramai dalam perbincangan masyarakat. Penulis dan tim juga menentukan tiga belas episode yang akan ditayangkan untuk kedepannya.

Penulis dan tim mencari referensi program agar dapat menjadi acuan membuat program televisi ini. Referensi program yang penulis dan tim ambil adalah Lentera Indonesia.

Lentera Indonesia adalah program dokumenter di NET. yang diangkat dari kisah-kisah pengalaman nyata para anak muda yang rela melepaskan peluang karier dan keamanan kehidupan kota besar untuk menjadi guru dan mengajar di desa desa terpencil di seluruh pelosok negeri selama satu tahun.



Gambar 4. 1 Lentera Indonesia

Lentera Indonesia adalah program dokumenter televisi yang mengangkat tentang individu yang menjadi pengajar di daerah pelosok di seluruh Indonesia. Karsa adalah program dokumenter televisi yang mengangkat tentang individu yang memiliki daya dari dalam dirinya untuk melakukan kehendak yang berdampak besar terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Membuat Estimasi Biaya

Penulis sebagai produser sudah membuat estimasi biaya pada tahap pra produksi yang berisi biaya akomodasi, penginapan, dan penyewaan alat produksi hingga tahap pasca produksi. Berikut adalah rekapitulasi keseluruhan anggaran yang dibuat oleh penulis.

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Estimasi Biaya

REKAPITULASI KESELURUHAN ESTIMASI BIAYA		
1	PRA PRODUKSI	568.000
PRODUKSI		
2	ALAT	4.150.000
3	AKOMODASI	433.500
4	TRANSPORTASI	1.800.000
5	PASCA PRODUKSI	800.000
JUMLAH		7.751.500
Biaya Tak Terduga		1.000.000
TOTAL		8.751.500

3. Menyusun Jadwal Produksi

Sebagai produser, penulis membuat perencanaan produksi sebelum produksi agar pekerjaan setiap tim produksi berjalan sesuai rencana dari pra produksi hingga pasca produksi. Jadwal produksi tertunda karena beberapa alasan. Solusi penulis menyiapkan apa yang dibutuhkan saat pasca produksi di pra produksi agar waktu penyuntingan gambar dapat lebih lama.

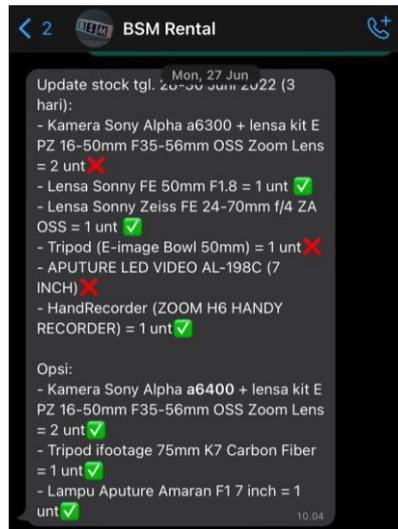
4. Peminjaman dan Penyewaan Alat

Penulis menghubungi pihak tempat rental alat syuting, BSM Rental untuk membuat pemesanan alat-alat untuk tanggal yang sudah penulis dan tim tentukan.



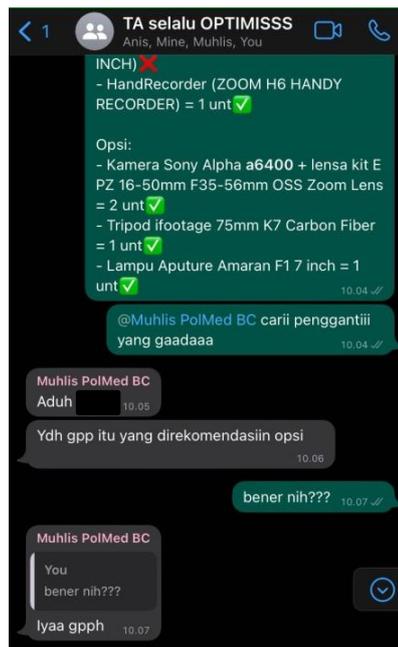
Gambar 4. 2 Bukti chat pemesanan alat

Terdapat kendala yaitu tidak tersedianya beberapa alat yang akan dipesan. Namun pihak rental memberikan opsi alat untuk menggantikan alat yang tidak tersedia.



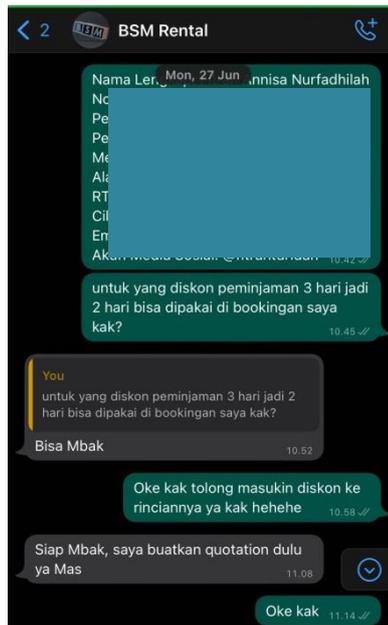
Gambar 4. 3 Keterangan ketidakterediaan alat

Lalu penulis memberitahu kepada *campers* mengenai hal ini agar menemukan solusi yang tepat.



Gambar 4. 4 Penulis menginformasikan pada *campers*

Penulis melakukan pemesanan dan menanyakan tentang pemotongan harga untuk memperkecil *budget* yang akan dikeluarkan pada pihak rental.



Gambar 4. 5 Permintaan pemotongan harga

Penulis berhasil mendapatkan potongan lima puluh persen dari total harga untuk penyewaan alat-alat keperluan tugas akhir.

B S M		Q U O T A T I O N	
		Nomor : 11187/BSME/PI/1/2022	
PROGRAM NAME :		PICK UP DATE :	28 Juni 2022
CLIENT :		SHOOTING DATE :	28-30 Juni 2022 (2 Hari)
TEL/HP :		RETURN DATE :	30 Juni 2022
EMAIL :		LOCATION :	Jakarta
		CREW CALL :	To Be Confirm

No.	EQUIPMENT NAME	QTY	UNIT	DAYS	Unit Price/Day	Amount	DETAIL
A. CAMERA SYSTEM							
1	Sony Alpha a6400 (Body Only)	1	Set	3	250,000.00	750,000.00	28-30 Jun 22
	Included						
	SD Card Extreme Pro 64gb (2x)						
	Battery NP-FW50 (3x)						
	Charger BC-TRW (1x)						
	Tali Strap (1x)						
2	Sony Alpha a6400 Kit E PZ 16-50 mm F3.5-5.6 (1x)	1	Set	3	300,000.00	900,000.00	28-30 Jun 22
	Included						
	Kit Lens 16-50mm F3.5-5.6 (1x)						
	SD Card Extreme Pro 64gb (2x)						
	Battery NP-FW50 (3x)						
	Charger BC-TRW (1x)						
	Tali Strap (1x)						
3	Sony FE 50mm F1.8 Lens	1	Pcs	3	75,000.00	225,000.00	28-30 Jun 22
4	Sony Zeiss FE 24-70mm f/4 ZA OSS	1	Pcs	3	150,000.00	450,000.00	28-30 Jun 22
5	Audio Recorder Zoom H6N (Basic)	1	Pcs	3	125,000.00	375,000.00	28-30 Jun 22
6	Wireless Clip On Saramonic UWMIC9 (2 Tr	1	Pcs	3	150,000.00	450,000.00	28-30 Jun 22
B. LIGHTING & GRIP							
7	Tripod iFootage Komodo T7 Carbo Fiber v	1	Unt	3	75,000.00	225,000.00	28-30 Jun 22
8	Aputure Amaran F1 (7 inch)	1	Unt	3	75,000.00	225,000.00	28-30 Jun 22
C. CREW & OTHERS							
						Sub Total	3,600,000
						Discount 50%	(1,800,000)
						Total Setelah Discount	1,800,000
						Payment	0
						Belum Payment	1,800,000

REKENING PEMBAYARAN	
Nama Bank :	
Nama Akun :	
Nomor Akun :	

Jakarta, 27 Juni 2022
BSM Entertainment

SYARAT & KETENTUAN

- Darat Sewa Bukan 24 Jam, tapi per Hari/Tanggal. Pengambilan alat hari H mulai jam 01:00 (Dini hari), pengembalian paling lambat jam 24:00 WIB pada hari terakhir peminjaman.
- Penyewa wajib menyetorkan kartu identitas kepada pihak kami pada saat Pengambilan Alat (Bagi Pembiayaan Partisan).
- Bila Lokasi Shooting di luar Area Administrasi atau menginap, Crew Pengawal Alat dan Driver berhak mendapat akomodasi dari Penyewa.
- Penjemputan Crew Pengawal alat sebelum pukul 04.00 WIB (Pagit) akan dikenakan biaya Overtime 50% dari Honor Crew/Hari.
- Jam Kerja Crew Pengawal dan Driver dimulai dari jam 04.00 WIB (Berangkat dari Kantor BSM) s/d jam 24.00 WIB Untuk biaya overtime Crew & Driver, sebagai berikut:

Tomi Defantri

Gambar 4. 6 Quotation dari BSM Rental

5. Perizinan Tempat

Perizinan lokasi *shooting* dilakukan atas kesepakatan orang yang bertanggung jawab di tempat tersebut. Penulis selaku produser membuat surat perizinan dari Politeknik Negeri Media Kreatif. Izin ini bersifat etis karena meminjam dan/atau menggunakan lokasi sebagai lokasi syuting.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF
Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa – Jakarta 12640
Telp. (021) 78885557 Fax. (021) 7864756

Jakarta, 24 Juni 2022

Hal : Permohonan Ijin Tempat
Yth. Pak H. Endang

Dengan Hormat,

Perkenalkan kami dari Program Studi Penyiaran Politeknik Negeri Media Kreatif. Prodi Penyiaran menyelenggarakan pendidikan vokasi yang mengkhususkan kompetensi bidang televisi, radio, dan media baru.

Bersama dengan surat ini saya Adryans, M.Sn selaku Kepala Program Studi memohon ijin atas kegiatan mahasiswa kami dalam rangka syuting program televisi Tugas Akhir Dokumenter. Yang rencananya akan dilaksanakan :

Hari / Tanggal : Selasa - Kamis / 28 Juni – 30 Juni 2022

Waktu : 08.00 s/d selesai

Tempat : Desa Anggadita, Kec. Klari, Karawang, Jawa Barat

Nama Mahasiswa : Fitrah Annisa Nurfadhilah

Muhlis

Anisah Oktapita Sari

Kami akan sangat berterimakasih sekiranya bapak/ibu dapat memenuhi permohonan ini dan memberi konfirmasi dalam waktu yang sesuai. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kaprodi Penyiaran

Adryans, M.Sn.
NIDN. 0001108505

Narahubung :
+62 [REDACTED] (Fitrah)

Gambar 4. 7 Surat Permohonan Ijin Tempat

6. Menentukan Kru

Pada tahapan ini penulis yang berperan sebagai produser melakukan penerimaan kru sesuai dengan *jobdesc* yang dibutuhkan. Tim kerja produksi yang bertugas antara lain produser, sutradara, *cameramen*, penyunting gambar, *soundman*, *graphic designer*, *music scoring*, dan pilot drone.

Saat melakukan perekrutan kru, penulis dan tim inti mengalami kendala, yaitu jadwal dari beberapa calon kru yang tidak sesuai dengan jadwal produksi penulis dan tim inti yang sudah direncanakan. Namun untuk mengatasinya, penulis dan tim inti mencari calon kru pengganti.

Berikut merupakan susunan tim kerja produksi program dokumenter televisi “Karsa (episode Sang Penghubung Asa)”

Tabel 4. 2 Tim Kerja Produksi

PERAN KERJA	NAMA KRU
Produser	Fitrah Annisa Nurfadhilah
Sutradara	MUHLIS
Penulis naskah	Fitrah Annisa Nurfadhilah Anisah Oktapita Sari
Penata Gambar	MUHLIS (<i>Chief</i>) Razafi Yudha Pramana
Penata Suara	Razafi Yudha Pramana (<i>Chief</i>) Anisah Oktapita Sari
Penata Gambar	Anisah Oktapita Sari
Grafis	Fatih Albana
Desainer Poster	MUHLIS
<i>Music Scoring</i>	Meirio Agdi
Pilot Drone	Angga Saputra

7. Membuat Konsep Produksi

Penulis membuat konsep produksi sesuai tema dan genre program. Produser membuat konsep program dibantu oleh tim inti, *editor* dan *campers*, yang membuat laporan pekerjaan masing-masing tim.

B. Produksi/Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan proses syuting, penulis sebagai produser bertanggung jawab dalam hal sebagai berikut :

1. Mengawasi Selama Proses Produksi

Penulis hanya mengawasi proses syuting agar sesuai jadwal dan tidak melebihi jadwal, Proses syuting dipimpin oleh sutradara.



Gambar 4. 8 Penulis mengawasi proses syuting

C. Produksi/Evaluasi

1. Mengevaluasi Proses Produksi

Sebagai produser, penulis melakukan evaluasi untuk memutuskan apakah layak untuk dirampung atau belum. Lalu melakukan revisi pada bagian yang belum sesuai dengan konsep program.

2. Melakukan *Final Review* pada *Editing*

Penulis sebagai produser melakukan *final review* pada *editing* yang telah diselesaikan oleh penyunting gambar lalu memberikan revisi yang sekiranya kurang jika dirampungkan. Berikut adalah hasil review

Tabel 4. 3 *Final Review* pada *Editing*

NO.	HASIL REVIEW	KETERANGAN
-----	--------------	------------

1.	15 detik awal masukkan logo polimedia, 45 detik selanjutnya masukkan highlight berisi potongan wawancara narasumber-narasumber.	
2.	Take out footage di menit 1:53.	
3.	Mulai footage 4.17 dari motor masuk frame.	
4.	Footage 9:12 dimulai saat motornya mulai gerak.	
5.	Langsung lanjut ke footage 9:25.	
6.	Langsung lanjut ke footage 9:42.	

7.	Lanjut ke footage wawancara perkenalan Pak Endang.	
8.	Lanjut footage Pak Endang bantuin pegawai.	
9.	<i>Take out</i> wawancara yang pake masker.	
10.	Footage 15:15 masukkan ke segmen satu.	
11.	Footage menit 24, selama wawancara tidak perlu dimasukkan footage lain.	

3. Finalisasi *Budget*

Dalam proses pra-produksi, penulis yang merupakan produser membuat perkiraan biaya produksi secara rinci. Namun, setelah proses produksi dilakukan, penulis membuat anggaran aktual dan menghitung ulang biaya untuk melihat apakah biaya yang digunakan sesuai dengan

estimasi yang dibuat. Berikut adalah perbandingan antara rencana anggaran dan anggaran akhir :

Tabel 4. 4 Finalisasi Budget

REKAP KESELURUHAN		RENCANA ANGGARAN (Rp)	FINAL BUDGET (Rp)	Presentase (%)
1	PRA PRODUKSI	568.000	545.500	4.0
	PRODUKSI			
2	KESEKRETARIATAN	-	500	
3	ALAT	4.150.000	4.207.000	-1.4
4	AKOMODASI	433.500	220.000	49.2
5	TRANSPORTASI	1.800.000	300.000	83.3
6	PASCA PRODUKSI	800.000	525.000	34.4
JUMLAH		7.751.500	5.798.000	25.2
Biaya Tak Terduga		1.000.000	1.000.000	
Potongan Biaya BSM 50%			1.800.000	
TOTAL		8.751.500	4.998.000	42.9

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat penulis jelaskan dalam laporan tugas akhir ini adalah proses produksi berjalan lancar sesuai dengan struktur kerja yang berlaku di seluruh produksi yang direncanakan di pabrik produksi. Oleh karena itu, seluruh anggota tim produksi yang bertugas memenuhi kewajibannya di setiap tahapan, mulai dari pra produksi hingga produksi hingga pasca produksi.

Isi program dokumenter ini bersifat informatif dan menarik sehingga penonton dapat menontonnya dengan nyaman dan selalu mendapat informasi tentang setiap program. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan yang diberikan oleh penulis pada bab sebelumnya:

1. Penulis produser bertanggung jawab atas proses produksi dokumenter Karsa (episode Sang Penghubung Asa). Mulai dari pra produksi hingga produksi dan pasca produksi. Produser berpartisipasi dalam penentuan ide, perencanaan dan pengelolaan segala bentuk dan bertanggung jawab penuh untuk semua aspek produksi.
2. Produser bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan produksi mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Jadi jika ada yang tidak sesuai dengan proses perencanaan pra produksi, produser perlu membuat rencana lain.
3. Dengan dibuatnya program Karsa, diharapkan penonton mendapatkan informasi dan hiburan yang bermanfaat tentang kehidupan sosial.

B. Saran

Dalam proses pembuatan laporan tugas akhir ini, banyak hal yang dapat dipelajari atas kekurangan dari laporan ini. Penulis memiliki saran yang dapat disampaikan penulis kepada pembaca dan Politeknik Negeri Media Kreatif, yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk Pembaca

- Proses pra-produksi sangat penting ketika membuat program televisi dokumenter (*expository*). Pada tahap ini, Anda harus melakukan riset ekstensif untuk menemukan materi yang ingin Anda hasilkan. Penelitian memudahkan untuk membuat karya.
- Saat membuat program, Anda perlu mempertimbangkan karakteristik program itu sendiri, karena dapat berbeda dari program lain. Berbagai program menarik dapat membuat penonton tertarik.
- *Teamwork* perlu diperkuat agar kita bisa bekerja sama untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam produksi program dokumenter. Sebuah program tidak akan berhasil atau berhasil tanpa adanya tim kerja yang kompak dan persiapan yang matang.

2. Saran untuk Politeknik Negeri Media Kreatif

- Kampus perlu memberikan fasilitas yang lebih bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
- Mengkaji batas waktu penyelesaian tugas akhir agar mahasiswa siap untuk produksi dan pasca produksi.
- Menyediakan jadwal pasti untuk pengumpulan laporan dan siding.
- Melakukan pertemuan bersama semua dosen agar tidak ada miskomunikasi yang berdampak kepada para mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Latief, Rusman dan Yusiatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Non-drama*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Latief, Rusman dan Yusiatie Utud. 2017. *Menjadi Produser Televisi*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Latief, Rusman. 2020. *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Mabruri KN, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Televisi format Non-drama*. Jakarta : Grasindo.
- Morissan. 2015. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : Grasindo.
- Rahmawati, Indah dan Dody Rusnandi. 2011. *Berkarier di Dunia Broadcast Televisi & Radio*. Bekasi : Laskar Pelangi

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

Nama	Fitrah Annisa Nurfadhilah	
Tempat, tanggal lahir	Jakarta, 25 September 2001	
Jenis kelamin	Perempuan	
Agama	Islam	
Alamat	Jalan Rorotan IX No.52, RT.009, RW.07, Rorotan, Cilincing, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14140	
NIM	19032056	
Jurusan	Penerbitan	
Program Studi	Penyiaran	
Nomor telepon	089674315081	
Email	fitrahturidah@gmail.com	

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

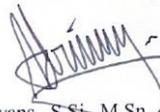
	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF JURUSAN PENERBITAN	Form TA-05
	LEMBAR PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR	

Nama : Fitrah Annisa Nurfadhilah
 NIM : 19032056
 Program Studi : Penyiaran
 Pembimbing I : Freddy Yakob, S.I.Kom., M.I.Kom
 Judul Proposal : Peran Produser Pada Program Dokumenter TV
 "Karsa: Sang Penghubung Asa"

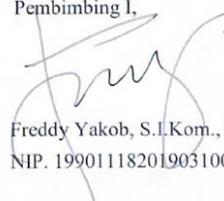
No	Waktu	Uraian Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	7 Juli 2022	Membahas BAB 1-3 (Latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah)	
2.	19 Juli 2022	Revisi identifikasi masalah, peran kerja rumusan masalah & rumusan masalah & rumusan masalah & rumusan masalah	
3.	22 Juli 2022	Spesifikasi karya, langkah kerja produser dan pembahasan pra produksi	
4.	29 Juli 2022	Membahas bab IV, estimasi biaya dan finalisasi budget	
5.	29 Juli 2022	Penyesuaian bab IV dan bab V penutup	
6.	25 Juli 2022	Revisi budgeting & finalisasi	
7.	26 Juli 2022	Revisi Bab V	
8.	27 Juli 2022	Penyelesaian bab penutup	
9.			
10.			

Pembimbingan minimal 8 (delapan) kali.

Mengetahui
Koordinator Prodi Penyiaran,

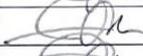
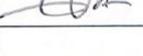
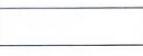

 Adryans, S.Si., M.Sn
 NIP. 198510012019031004

Pembimbing I,


 Freddy Yakob, S.I.Kom., M.I.Kom.
 NIP. 199011182019031009

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF JURUSAN PENERBITAN	Form TA-05
	LEMBAR PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR	

Nama : Fitrah Annisa Nurfadhilah
 NIM : 19032056
 Program Studi : Penyiaran
 Pembimbing II : Sjamsul Ma'arif, M.Sn
 Judul Proposal : Peran Produser Pada Program Dokumenter TV
 "Karsa: Sang Penghubung Asa"

No	Waktu	Uraian Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	3 Juni	ide dan konsep program	
2.	8 Juni	perjabaran nota acara, treatment	
3.	13 Juni	bedah treatment dan naskah seg.1	
4.	16 Juni	bedah treatment dan naskah seg.2	
5.	20 Juni	bedah treatment dan naskah seg.3	
6.	23 Juni	persiapan produksi dan final naskah	
7.	5 July	preview offline editing (rough cut)	
8.	18 July	preview final cut editing	
9.			
10.			

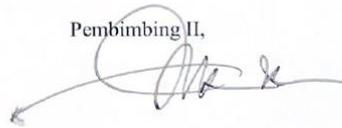
Pembimbingan minimal 8 (delapan) kali.

Mengetahui
 Koordinator Prodi Penyiaran,



Adryans, S.Si., M.Sn.
 NIP. 198510012019031004

Pembimbing II,



Sjamsul Ma'arif, M.Sn

DESAIN PRODUKSI

1. Metode Penciptaan

Penulis yang bertugas sebagai Produser dalam program dokumenter televisi "Karsa (episode Sang Penghubung Asa)" menulis metode penciptaan dengan tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi yang telah dilakukan. Penulis menciptakan program Karsa ini dari adaptasi beberapa program yang digabungkan dan dimodifikasi menjadi satu. Program Karsa ini hasil modifikasi dari Lentera Indonesia di NETTV dan

Potret di SCTV. Dalam hal ini penulis ikut terlibat dari tahap pra produksi, produksi hingga pasca produksi yang dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh tim yang bertugas

2. Analisa Televisi

Salah satu cara untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan sebuah acara TV adalah dengan melakukan analisis SWOT. Analisis ini digunakan untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam tayangan televisi dan untuk mengungkap dampak dari ancaman yang dihadapi.

Berikut adalah hasil dari Analisa SWOT program televisi “Karsa (episode Sang Penghubung Asa)”:

ASPEK	PENJELASAN
STRENGTHS (KEKUATAN)	<ul style="list-style-type: none"> - Program dokumenter masih diminati orang karena orang-orang banyak yang menonton tv untuk mencari inspirasi. - Pengambilan gambar yang tidak hanya <i>still</i> tidak membuat terlihat monoton. - Penyuntingan gambar yang dinamis membuat penonton tidak bosan untuk menonton.
WEAKNESSES (KELEMAHAN)	Tidak semua tema yang diangkat dapat menarik minat penonton untuk menonton dokumenter tv.
OPPORTUNITIES (PELUANG)	Banyaknya khalayak yang butuh inspirasi dan inspirasi itu biasanya datang dalam hal apapun. Sebuah inspirasi akan terjadi jika khalayak diberikan sebuah program yang menginspirasi dari kehidupan seseorang.
THREATS (ANCAMAN)	Ancaman berasal dari program Lentera Indonesia yang bergenre sama dan programnya sudah lama berjalan dan pasti sudah memiliki penonton setia.

3. Analisa Situasi

Perkembangan informasi semakin pesat setiap harinya. Ada banyak stasiun TV yang menyiarkan berbagai gaya program informasi. Setiap stasiun TV pasti memiliki gaya yang unik untuk membedakannya dari acara lainnya. Beberapa acara televisi, terutama dokumenter dan banyak stasiun televisi, memproduksi acara-acara ini dalam berbagai gaya penyajian. Beberapa film dokumenter hanya untuk hiburan, yang lain

untuk informasi. Ini semua tergantung pada target audiens yang ditentukan saat program dibuat.

4. Desain Produksi

a. Pra Produksi

1) Konsep Program

a) Ide Dasar Program

Sebuah program televisi dokumenter yang memberikan informasi yang inspiratif seputar kehidupan seseorang yang bergerak untuk memberikan efek besar kepada sekitar.

b) Judul Program

Kata “Karsa” menurut KBBI adalah daya (kekuatan) jiwa yang mendorong makhluk hidup untuk berkehendak.

c) Logo



d) Tagline : Keteguhan Hati, Tekad dan Perjuangan

e) Jenis Produk : Program Televisi

f) Format Program : *Soft News*

g) Genre Program : Dokumenter

h) Karakteristik Produksi : *Taping*

i) Teknik Perakaman : *Single cam*

j) Waktu Tayang Program

Durasi Program : 30 menit

Hari : Sabtu

Waktu : 15.00 - 15.30

k) Target Audiens

Geografis : JABODETABEK

Demografis

Usia : 19 – 35

Jenis kelamin : Pria & Wanita

Psikografis : Orang-orang yang memiliki jiwa sosial tinggi.

S.E.S : B – C

Status Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa/Umum

2) Tabel Desain Jadwal

a) *Working Schedule*

NO.	DESKRIPSI	TARGET PERMINGGU																																			
		FEB				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4												
PRA PRODUKSI																																					
1.	Menentukan Ide																																				
2.	Penyusunan Tim																																				
3.	Pengembangan ide, tema dan nama program																																				
4.	Riset																																				
5.	Penyusunan jadwal																																				
6.	Penyusunan anggaran																																				
7.	Survei lokasi																																				
8.	Membuat sinopsis program																																				
9.	Membuat <i>treatment</i> program																																				
10.	Pembuatan naskah lengkap																																				

b) *Production Schedule*

HARI / TANGGAL/TEMPAT	WAKTU	KETERANGAN
Selasa, 28 Juni 2022 BSM Rental, Tebet	04.00	<i>Crew Call</i>
	04.30 – 04.40	Persiapan Alat
	04.40	Menuju lokasi
Senin, 28 Juni 2022 Jembatan perahu Hj. Endang	07.00	Sampai di lokasi
	07.00 – 08.00	Briefing narasumber
	08.00 – 12.00	Pengambilan kegiatan di Jembatan perahu Hj. Endang
	12.00 – 13.00	Istirahat
	13.00 – 15.30	Pengambilan <i>footage</i> Jembatan perahu Hj. Endang saat sepi
	15.30 – 18.00	Pengambilan <i>footage</i> Jembatan perahu Hj. Endang saat ramai
Rabu, 29 Juni 2022 Desa Anggadita	10.00	<i>Crew Call</i>
	10.00 – 10.30	Persiapan alat
	10.30 – 13.00	Pengambilan <i>footage</i> Desa Anggadita.
	13.00 – 13.30	Istirahat dan makan siang
	13.30 – 15.30	Wawancara sesepuh Desa Anggadita, warga dan pedagang-pedagang sekitar jembatan.
	15.30 – 18.00	Pengambilan <i>footage</i> karyawan jembatan perahu.
Kamis, 30 Juni 2022 Jembatan perahu Hj. Endang	10.00	<i>Crew Call</i>
	10.00 – 10.30	Persiapan alat
	10.30 – 13.00	Wawancara pegawai jembatan
	13.00 – 14.00	Istirahat
	14.00 – 15.30	Pengambilan <i>footage</i> Pak Endang cek rutin perahu dan pengelasan perahu.
	15.30 – 16.00	Pengambilan wawancara Pak Endang.

	16.00 – 17.00	Pengambilan footage dengan drone.
	17.00 – 18.00	Persiapan pulang
	18.00	Perjalanan pulang

3) Desain Estimasi *Budget*

NO.	ITEM	JUMLAH SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	TOTAL (Rp)
PRA PRODUKSI				
1	Print surat & naskah		50.000	50.000
2	Fotocopy		50.000	50.000
Sub total				100.000
SURVEI				
AKOMODASI				
1	Bensin	3 motor	30.000	90.000
2	Biaya lewat jembatan	3 motor	2.000	6.000
KONSUMSI				
1	Makan	3 orang	20.000	60.000
Sub total x 3 kali survei				156.000 x 3 = 468.000
Total keseluruhan pra produksi				568.000
PRODUKSI				
ALAT				
Kamera				
1	Sony Alpha a6600 (Body Only)	1 (3 hari penyewaan)	250.000	750.000

2	Sony Alpha a6600 Kit E PZ 16-50 mm F3.5 – 5.6	1 (3 hari penyewaan)	300.000	900.000
3	Lensa Sonny FE 50mm F1.8	1 (3 hari penyewaan)	75.000	225.000
4	Lensa Sonny Zeiss FE 24- 70mm f/4 ZA OSS	1 (3 hari penyewaan)	150.000	450.000
5	Tripod ifootage 75mm K7 Carbo Fiber	1 (3 hari penyewaan)	75.000	225.000
6	Drone Dji Mavic Air + Pilot	1 (1 hari penyewaan)	550.000	550.000
	Lighting			
1	Lampu Aputure Amaran F1 7 inch	1 (3 hari penyewaan)	75.000	75.000
	Audio			
1	HandRecorder (ZOOM H6 HANDY RECORDER)	1 (3 hari penyewaan)	125.000	375.000
2	Wireless Clip On Saramonic UWMIC9 (2 transmitter + 1 Receiver)	1 (3 hari penyewaan)	150.000	450.000
			Sub total	4.150.000
AKOMODASI				
1	Catering	4 orang (3 hari)	30.000	360.000
2	Galon Aqua	2 galon	20.000	40.000
3	Vit 1600 ml	1 dus	33.500	33.500

4	Rumah inap	2 malam	150.000	300.000
			Sub total	433.500
TRANSPORT				
1	Bensin mobil	2 kali	250.000	500.000
2	Sewa mobil	2 kali	500.000	1.000.000
3	E-toll	2 kali perjalanan	150.000	300.000
			Sub total	1.800.000
Total keseluruhan produksi				6.383.500
PASCA PRODUKSI				
1	Laptop Asus Tuf Gaming	1 buah (pinjam)	0	0
2	HDD Seagate external 1Tb	1 buah (pinjam)	0	0
3	Mouse Logitech M331	1 buah (pinjam)	0	0
4	Earphone	1 buah (pinjam)	0	0
5	Scoring musik	3 instrumen	150.000	450.000
6	Poster dan bingkai	1 paket	75.000	75.000
8	Souvenir Narasumber	1 buah	200.000	200.000
			Sub total	800.000
Total keseluruhan pasca produksi				800.000
TOTAL				
			Biaya Tak terduga	1.000.000
			Pra Produksi	568.000
			Produksi	6.383.500

Pasca Produksi	800.000
TOTAL KESELURUHAN	8.751.500

4) Crew Reqrutment

a) Organisasi Tim

NO.	JOBDESC	NAMA
1.	Produser	Fitrah Annisa Nurfadhilah
2.	Sutradara	MUHLIS
3.	Penulis naskah	Fitrah Annisa Nurfadhilah Anisah Oktapita Sari
4.	Penata Gambar	MUHLIS (<i>Chief</i>) Razafi Yudha Pramana
5.	Penata Suara	Razafi Yudha Pramana (<i>Chief</i>) Anisah Oktapita Sari
6.	Penata Gambar	Anisah Oktapita Sari
7.	Grafis	Fatih Albana
8.	Desainer Poster	MUHLIS
9.	<i>Music Scoring</i>	Meirio Agdi
10.	Pilot Drone	Angga Saputra

b) Tahapan Kerja

Peran Kerja	Kru	Manajemen Kerja
Produser	Fitrah Annisa Nurfadhilah	Produser adalah pimpinan produksi yang mengoordinasikan kepada seluruh kegiatan pelaksanaan sejak praproduksi, produksi dan pasca produksi dan bertanggung jawab kepada eksekutif produser.
Sutradara	MUHLIS	Sutradara televisi adalah seseorang yang menyutradarai program acara televisi yang terlibat dalam proses kreatif dari pra produksi hingga pasca produksi.
Penulis naskah	- Fitrah Annisa Nurfadhilah - Anisah Oktapita Sari	Orang yang bertugas mencari ide, mengumpulkan fakta dan daya, menuangkan dalam bentuk konsep, naskah, rundown.

Penata Gambar	MUHLIS (<i>Chief</i>) - Razafi Yudha Pramana	Orang yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar untuk program televisi
Penata Suara	- Razafi Yudha Pramana (<i>Chief</i>) - Anisah Oktapita Sari	Orang yang mengoperasikan peralatan audio. Bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh pengoperasian peralatan audio.
Penata Gambar	Anisah Oktapita Sari	Bertanggung jawab memotong gambar dan suara. Editor harus tau makna, tujuan dan informasi gambar agar orang yang menonton dapat mengerti gambar yang ditampilkan.
Grafis	Fatih Albana	Bertanggung jawab terhadap Poster Karya Tugas Akhir “Karsa”, dengan menggunakan komposisi yang sesuai dengan program dan dapat menarik perhatian audiens.
Desainer Poster	MUHLIS	Bertanggung jawab dengan desain poster program.
<i>Music Scoring</i>	Meirio Agdi	Bertanggung jawab membuat musik latar.
Pilot Drone	Angga Saputra	Orang yang mengoperasikan kamera drone.

c) Manajemen Kerja

TAHAP	AKTIVITAS PRODUKSI	PENANGGUNG JAWAB
PRA PRODUKSI	Pembentukan Tim	Produser
	Diskusi ide dan konsep program	Produser, Penata Kamera, Penyunting Gambar
	Riset	Produser, PD
	Membuat sinopsis program	Penulis Naskah
	Merekrut kru produksi	Produser
	Menyusun <i>working schedule</i>	Produser
	Survei 1 : ke Yogyakarta	Produser, PD, Penata Kamera
	Pembuatan Treatment	Penulis Naskah

	Penulisan Naskah	Penulis Naskah
	<i>Breakdown</i> Naskah	Penulis Naskah
	Pembuatan konsep sinematografi (floorplan, lighting)	Penata Kamera
	Pembuatan Konsep Editing	Penyunting Gambar
	Hunting Alat	Produser, Penata kamera
	Membuat Rundown Shooting Schedule	Produser
	Pembuatan Grafis	Produser, Desainer grafis
PRODUKSI	Shooting	Produser, semua departement
	Record Voice Over	Penata Suara, Program Director
	Evaluasi	Produser , semua departement
	Pengumpulan materi shooting	Produser, semua departement
	Looging data shooting	Program Director, Penyunting Gambar
	Roughcut Editing	Program Director, Penyuting Gambar
	Review & Revisi	Produser, program director, penyunting gambar
	Seleksi Suara	Program Director, Penyunting Suara
	<i>Synchronize</i>	Program Director, Penyunting Gambar
	<i>Online Editing</i>	Produser, Program Director, Penyunting Gambar
	<i>Mixing</i> (Balancing)	Program Director, Penyunting Gambar
	Menambahkan Backsound dan VO	Produser, Program Director, Penyunting Gambar
	<i>Rendering</i>	Penata Gambar

1. Premis Program :

Karsa merupakan sebuah program dokumenter televisi bertemakan sosial bergenre potret. Program karsa mengangkat kisah inspiratif seputar

kehidupan sosok yang memiliki jiwa sosial serta dedikasi yang memberikan dampak besar terhadap sekitar yang dapat memotivasi dan menginspirasi generasi muda dalam bertindak.

2. **Sinopsis Program**

Merupakan sebuah program televisi berformat Dokumenter yang menyajikan informasi yang dapat menginspirasi kepada masyarakat luas tentang tokoh yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi, dimana tokoh melakukan aksi dan suatu gerakan yang dapat membuat dampak baik bagi lingkungannya. Ditayangkan setiap hari sabtu 15.00 – 15.30 WIB. Program ini akan membahas mengenai tokoh yang peduli dan mempunyai niat baik untuk lingkungan yang ada di setiap kota di Indonesia.

1. **13 EPISODE** :

1. Episode 1 : Sang Penghubung Asa
Sinopsis : Desa yang tadinya terisolir karena tidak ada akses untuk melewati sungai, menjadi hidup bahkan dapat dikatakan desa tersebut menjadi sejahtera adanya akses penghubung antar desa yaitu jembatan perahu yang dibangun oleh Pak haji Endang.

2. Episode 2 : Jutawan Rongsokan (Mall Rongsok)
Sinopsis : Barang yang tak lagi berguna biasanya berakhir di tempat sampah. Namun, barang bekas rupanya memiliki nilai lebih bagi sebagian orang. Bahkan, menjadi harta karun bagi mereka yang gemar mencari barang bekas. Nurcholis Agi, merubah stigma barang bekas yang awalnya tidak berguna, menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih dan membantu mengurangi sampah.

3. Episode 3 : Pewaris sambung tulang Cimande Haji Nain
Sinopsis : Bengkel tulang haji Nain legendaris dari cimande yang merupakan pengobatan alternatif patah tulang yang membantu orang-orang

yang mengalami patah tulang tanpa mematok harga dalam setiap pengobatannya.

4. Episode 4 : Dokter sampah Gamal Albinsaid
Sinopsis : Seorang inovator kesehatan, sekaligus social entrepreneur yang pertama kali mencetuskan Klinik Asuransi Sampah atau Garbage Clinical Insurance bagi masyarakat kurang mampu. Caranya, masyarakat yang mau berobat cukup membawa sampah sebagai pengganti biaya berobat.

5. Episode 5 : Penjaga Budaya Betawi
Sinopsis : Menceritakan sosok-sosok pelestari yang terus bertahan mempertahankan budaya betawi ditengah era modernisasi dan era globalisasi ibu kota.

6. Episode 6 : Pelestari Silat
Sinopsis : Indonesia kaya akan ragam budaya tak terkecuali dalam bidang bela diri salah satunya adalah silat. Silat memiliki banyak aliran. Episode ini akan membahas secara mendalam mengenai sosok-sosok pelestari silat yang ada di Indonesia.

7. Episode 7 : Oen Sin Yang Seniman Tehyan
Sinopsis : Oen Sin Yang atau kerap dipanggil Pak Goyong adalah seniman terakhir dari music gambang kromong, yang sempat tersohor ditahun 1970. Terlahir dan besar dari darah seniman gambang kromong, Pak Goyong muda belajar alat music gambang kromong dari orangtuanya. Kini, gesekan senar Pak Goyong tidak senyaring masa jayanya, suaranya kini makin tergerus zaman, menandakan senjakala sang gambang kromong.

8. Episode 8 : Guru Sekolah Luar Biasa

Sinopsis : Sesosok yang mempunyai mimpi yang tidak banyak orang impikan, yaitu menjadi guru sekolah untuk anak-anak dengan gangguan kejiwaan.

9. Episode 9 : Gong Pancasan Bogor Generasi Ke 9

Sinopsis : Gong Pancasan ini merupakan pabrik yang menjadi saksi sejarah perkembangan kesenian budaya sunda. Gong Pancasan sudah berdiri lebih dari 3 abad yaitu sekitar 370 tahun lamanya, sejak zaman kolonial Belanda. Usaha turun-temurun ini kini telah diturunkan kepada Bapak Krisna Hidayat sebagai generasi ke-sembilan, untuk terus mempertahankan warisan leluhurnya dan membantu mensejahterakan masyarakat sekitar.

10. Episode 10 : Rumah Makan Gratis

Sinopsis : Rumah makan gratis Ciangsana sangat menginspirasi banyak orang pendirinya adalah seorang anak muda yaitu Aditya Prayoga . meskipun kondisi ekonomi yang terbatas tidak menyurutkan Aditya membantu meringankan beban orang di sekitarnya dengan mendirikan rumah makan gratis.

11. Episode 11 : Kampung Dongeng

Sinopsis : Bagaimana diri sesosok ini punya niat memberi literasi kepada anak-anak warga kampungnya dengan cara yang menyenangkan dan tidak bosan yaitu dengan menggunakan boneka puppet.

12. Episode 12 : Dokter HIV/AIDS

Sinopsis : Tiada berhentinya sosok ini mengobati walaupun penyakit ini adalah penyakit yang tidak akan sembuh. Prosedur apa saja dan obat apa yang digunakan untuk tetap membuat pasien-pasiennya berumur panjang.

13. Episode 13 : Veteran

Sinopsis : Ketidakadilan negeri yang membuat tokoh pejuang memerdekakan Indonesia untuk menyentuh kehidupan yang tenang. Episode ini akan menceritakan bagaimana kehidupan seorang veteran perang menuju kemerdekaan Indonesia dan kehidupan setelahnya yang membuatnya harus tetap berperang melawan hidup.

2. Sinopsis “Karsa : Episode Sang Penghubung Asa”

- **Segment 1**

Masuk *highlight* kutipan-kutipan dari sang tokoh, setelah itu masuk OBB. Setelah OBB, mulai program dengan memperlihatkan kegiatan atau hal yang dikerjakan sang tokoh yaitu membuat jembatan, setelah itu menceritakan dahulu seperti apa sebelum ada dan sesudah adanya jembatan, masuk insert wawancara warga dan sesepuh mengenai keadaan desa sebelum dan sesudah, lalu masuk grafis penjelasan tahun berapa adanya jembatan, *Bumper Out* dan iklan.

- **Segment 2**

Setelah *bumper in* masuk ke pengenalan tokoh, setelah itu asal mula kenapa jembatannya dibuat, cerita dahulu sebelum menjadi jembatan perahu itu gimana, suka duka dari membuat jembatan itu apa, tujuan dibuat jembatan untuk apa, lalu menceritakan perubahan yang dilakukan dalam mengembangkan jembatan perahu itu, setelah itu masuk ke wawancara tokoh mengenai jembatan ditambah wawancara pendukungnya. Setelah itu masuk ke cerita pengguna jalan yang merasakan dampak setelah adanya jembatan, lalu masuk wawancara pengguna jalan. Lalu untuk penutup segmen akan menampilkan berita yang menjadi gangguan yaitu pemerintah akan mengambil alih jembatan tersebut ditambah ungkapan wawancara pendukung kalau jembatan itu nantinya diambil alih, *bumper out* dan iklan.

- **Segment 3**

Bumper in, masuk ke beberapa artikel berita yang menyatakan kalau jembatan itu mau diambil alih pemerintah, setelah itu diperkuat wawancara pendukung dan tokoh utama yang menjelaskan tentang persoalan itu,

setelah itu cerita beberapa pedagang yang mendapatkan dampak positif dari segi ekonomi semenjak adanya jembatan serta mendapat peluang usaha. Lalu wawancara para pedagang yang berjualan setelah jembatan itu dibangun, bagaimana dan apa saja dampak yang mereka rasakan. Lalu tanggapan orang-orang mengenai pak endang, Setelah itu masuk ke Pak Endang dengan menutup program dengan harapannya untuk masyarakat tersebut, cuplikan pak endang lalu CBB.

3. Treatment

NO.	SEGMENT	VIDEO	KETERANGAN
1.	1	Highlight	Menampilkan cuplikan-cuplikan kegiatan yang dilakukan tokoh
2.		OBB	Opening program yang menampilkan beberapa potongan potongan kegiatan yang menggambarkan program dengan penambahan tittle untuk tagline program lalu disambung dengan logo program
3.		Bahas mengenai fasilitas umum yang biasa digunakan masyarakat dengan menampilkan gambar perkotaan	Pada bagian ini akan membahas mengenai masyarakat yang membutuhkan fasilitas umum seperti jalanan dan jembatan untuk beraktivitas
4.		Bahas mengenai desa yang sebelumnya terisolir karena tidak ada akses jalan menuju ke desa selanjutnya	Pada bagian ini akan menjelaskan desa yang terisolir
5.		Grafis tentang desa yang dipisahkan oleh sungai, lalu ada perubahan dengan adanya perahu eretan kemudian berkembang menjadi jembatan perahu yang dilalui banyak pengendara. Didukung oleh informasi tahun untuk memberikan info bagi penonton	Pada bagian ini akan menampilkan grafis mengenai perubahan desa yang dahulu terisolir dan dapat hidup kembali semenjak adanya jembatan
6.		Bahas mengenai keadaan desa sebelum	Pada bagian ini akan menampilkan wawancara warga mengenai keadaan desa sebelum adanya jembatan

		adanya jembatan dari wawancara warga	
7.		Bahas mengenai keadaan sesudah adanya jembatan dengan menampilkan suasana sekarang yang ramai	Pada bagian ini akan menampilkan wawancara warga mengenai keadaan desa sesudah adanya jembatan
8.		Closing segment	Closing segment dengan menampilkan narasi VO tentang siapa yang membuat jembatan itu
9.		Bumper Out	
10.		IKLAN	3 MENIT
11.		Bumper in	
12.		Pengenalan tokoh	Pada bagian ini akan menampilkan sosok tokoh dibalik jembatan yang dibuat, siapa, pekerjaan sebelumnya apa.
13.		Penjelasan mengenai jembatan. Awal mulanya seperti apa sebelum menjadi jembatan perahu seperti sekarang	Pada bagian ini menampilkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Narasi yang menjelaskan jembatan ini dibangun 2. Wawancara pendukung untuk menjelaskan kenapa jembatan ini akhirnya dibangun 3. Narasi menjelaskan sebelum menjadi jembatan perahu 4. Wawancara pendukung untuk menjelaskan sebelum menjadi jembatan seperti sekarang
14.	2	Penjelasan kendala yang dialami dari perahu eret sampai jembatan perahu saat ini	Pada bagian ini menampilkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Narasi dimana menjelaskan dalam membuat jembatan ini ada kendala yang dialami tokoh 2. Wawancara tokoh mengenai kendala yang dialami
15.		Penjelasan mengenai proses perawatan yang dilakukan tokoh untuk menjaga keselamatan pengguna jembatan	Pada bagian ini menampilkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Narasi menjelaskan bahwa untuk menjaga keselamatan pada pengguna jembatan tokoh selalu melakukan perawatan pada jembatan perahu setiap harinya. 2. Didukung oleh wawancara tokoh dan pegawai

16.		Penjelasan mengenai manfaat dibuatnya jembatan	Pada bagian ini menampilkan: 1. Narasi tentang berkat usaha yang dilakukan tokoh dalam membuat jembatan dapat memberikan dampak positif bagi pengguna jalan dan warga setempat 2. Wawancara tokoh utama 3. Wawancara pendukung seperti pengendara dan warga
17.		Closing segment 2	Menampilkan beberapa berita yang dimana pemerintahan ingin mengambil alih jembatan dengan didukung sedikit wawancara mengenai pengambil alihan tersebut.
18.		Bumper out	
19.		IKLAN	3 MENIT
20.		Bumper In	
21.		Opening segment membahas berita yang dimana pemerintah ingin mengambil alih	Menampilkan beberapa berita dan penjelasan dari wawancara tokoh utama dan pendukung terhadap berita tersebut
22.	3	Penbahasan dari pembuatan jembatan ini dapat berdampak baik bagi warga setempat seperti para pedagang	Pada bagian ini menampilkan: 1. Menampilkan narasi dengan menjelaskan bahwa yang dilakukan tokoh dapat membantu warga dari segi ekonomi 2. Wawancara pedagang yang mendapatkan dampak
23.		Membahas mengenai pendapat warga tentang tokoh dibalik jembatan ini	Pada bagian ini menampilkan wawancara beberapa warga tentang pak endang.
24.		Closing segment 3	Membahas kesimpulan terhadap tokoh dengan menutup sesi wawancara oleh tokoh utama.
25.		CBB	

4. NASKAH “Karsa : Episode Sang Penghubung Asa”

NO.	SEGMENT	VIDEO	AUDIO
1.	1	Highlight Menampilkan beberapa cuplikan kegiatan yang dilakukan tokoh utama	Backsound

2.		OBB	
3.		Establish sawah	Backsound
4.		Aktivitas para pengguna jalan	Narasi (VO) : Fasilitas umum seperti jalanan dan jembatan menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda, karena menunjang aktivitas masyarakat luas.
5.		Tulisan selamat datang di desa Sungai citarum	Narasi (VO) : Desa anggadita, desa yang dahulu dipisahkan oleh sungai Citarum sepanjang 120 meter terisolir.
6.		Ilustrasi sebelum adanya jembatan sampai adanya jembatan dari tahun berapa	
7.		Wawancara warga dan sesepuh mengenai desa sebelum adanya jembatan	Wawancara: bagaimana keadaan desa dulu? Ibu Omsih: ... Sesepuh: ...
8.		Keadaan desa anggadita yang ramai banyak motor lewat	Narasi (VO) : Namun dalam sepuluh tahun terakhir/ Desa Anggadita tidak pernah sepi/ selalu ramai/ banyak pedagang/ hampir tidak pernah tidak ada orang yang melintas//
9.			Perubahan ini bukan terjadi begitu saja. Ada satu sosok yang menerima permintaan/ menjadikan jalur kerbau/ agar dibangun jembatan untuk menyambung kehidupan di Desa Anggadita yang terisolir//
10.		Wawancara warga dan sesepuh mengenai desa sesudah adanya jembatan	Wawancara: bagaimana keadaan desa yang sekarang? Ibu Omsih: ... Sesepuh: ...
11.		Shot jembatan	Narasi (VO): siapakah sosok dibalik mengalirnya

			perekonomian di desa Anggadita?
12.		Bumper out	Tune id
13.	Commercial break		
14.		Bumper in	Tune id
15.	2	Shot pak endang naik motor menuju jembatan	Narasi (VO): inilah sosok yang menyalurkan keluhan umum desa, menjadi harapan besar// Muhammad Endang Junaidi atau biasa dikenal Pak H. Endang// Seseorang yang berani mengambil tindakan/ membangun jembatan perahu/ membuat Desa Anggadita menjadi penuh harapan// Sebelum seperti sekarang Pak Endang menekuni beberapa profesi//
16.		Wawancara pak endang	Wawancara: Sebelum bangun jembatan ini, profesi Bapak apa? Pak Endang: ... Wawancara: Apakah ini menjadi pekerjaan utama atau bapak punya pekerjaan yang lain? Pak Endang: ...
17.		Shot pak endang menuju jembatan Shot jembatan	Narasi (VO): melihat desa yang terisolir, pak endang langsung membuat tindakan membangun penyebrangan menuju kawasan industri karna melihat akan adanya kemajuan pada saat itu.
18.		Wawancara pegawai	Wawancara: awal mula kenapa jembatan ini dibangun? Pegawai jembatan: ...
19.		Shot jembatan	Narasi (VO): sebelum menjadi jembatan perahu

			seperti sekarang, penyebrangan dilakukan dengan menggunakan perahu kayu yang dieret.
20.		wawancara	Wawancara: dulu sebelum seperti sekarang, dulu bagaimana? Pak Endang: ...
21.		Grafis perahu eretan	Narasi (VO): Selama menggunakan perahu kayu untuk jalur penyebrangan, ada beberapa kendala yang dialami Pak Endang
22.		wawancara	Wawancara: apa kendala yang dialami selama menggunakan perahu kayu? Pak Endang: ...
23.		Shot jembatan perahu besi	Narasi (VO): Setelah mengalami kejadian kejadian yang tidak diinginkan selama menggunakan perahu kayu, akhirnya pak endang memikirkan untuk membuat perubahan dari perahu eretan menjadi jembatan perahu seperti sekarang.
24.		wawancara	Wawancara: sejak kapan dibuatnya jembatan perahu ini? Pak Endang: ...
25.		Shot jembatan perahu	Narasi (VO): Semenjak menggunakan jembatan perahu ternyata ada juga peristiwa yang menimpa
26.		wawancara	
27.			Narasi (VO): Usaha yang dilakukan oleh Pak Endang tidak berhenti sampai disitu, pak endang tetap menjaga kualitas perahu dengan selalu memeriksa

		perahu setiap saat untuk mengantisipasi akan ada hal yang tidak diinginkan terjadi
28.	wawancara	
29.		Narasi (VO): Perawatan perahu dilakukan setiap hari untuk menjaga keamanan para pengguna saat melintas, perawatan perahu yang mengalami kebocoran dilakukan penambalan dan pengelasan.
30.	wawancara	
31.		Narasi (VO): Jembatan perahu ini dikhususkan untuk para pengendara motor dan pejalan kaki menuju tepat bekerja, dengan melewati jalur alternatif yang memudahkan mereka dalam melintas
32.	wawancara	1 Pak Endang 2 pegawai
33.		Penyebrangan ini ternyata sangat membantu para pegawai pabrik dalam perjalanan menuju tempat ia bekerja, sehingga dapat menempuh perjalanan yang lebih cepat
34.	Wawancara pengendara	
35.		Selain memudahkan pengendara dalam melintas, pembuatan jembatan perahu ini juga memberikan peluang bagi para pegawai perahu, warga dan menjadikan desa menjadi hidup kembali.
36.	Wawancara abang pegawai	
37.	Insert berita tentang pemerintahan ingin ambil alih jembatan	Wawancara: apa pendapat tentang isu pemerintahan ingin ambil alih? Pak Aboy:

38.		Bumper out	
39.	Commercial break		
40.	3	Bumper in	
41.		Artikel berita tentang pemerintah	Wawancara Pak Aboy Wawancara Pak Endang
42.		Shot jembatan Shot warga beraktivitas Shot pedagang	Narasi (VO): Dengan dibangunnya jembatan penyebrangan didesa anggadita, pada akhirnya Pak Endang menjadikan penghubung harapan bagi desa dan warga sekitar. Ada juga pedagang yang memulai usahanya setelah melihat peluang penjualan karna ramainya orang-orang yang berlalu lalang dan terkena dampak ke penghasilannya.
43.		Wawancara pedagang	Teteh Ibu nasduk
44.		Shot jembatan Shot pedagang Shot pak endang mintain duit dan yang ngitung duit	Narasi (VO): Jembatan menjadi keuntungan bagi semua pihak, tidak hanya para pedagang tapi pak endang sendiri sebagai pengelola bisa merasakan pemasukan dari penyebrangan tersebut sebesar 25-30 juta perharinya.
45.		wawancara	Pak Endang yang menyebutkan penghasilannya.
46.		Shot pak endang jalan menuju jajanan	Narasi (VO): Penghasilan yang begitu besar tidak membuat dirinya menjadi tinggi hati, Pak Endang yang dikenal ramah selalu memborong jualan para pedagang yang belum habis dagangannya.
47.			Wawancara teteh tentang Pak Endang suka borong
48.			Wawancara warga tentang Pak Endang

49.			Wawancara Pak Endang gamau dipuji-puji
50.		CBB	

5. NASKAH EDITING “Karsa : Episode Sang Penghubung Asa”

NO.	SEGMENT	VIDEO	AUDIO
1.	1	Highlight Menampilkan beberapa cuplikan kegiatan yang dilakukan tokoh utama	Backsound
2.		OBB	
3.		Establish sawah	Backsound
4.		Aktivitas para pengguna jalan	Narasi (VO) : Fasilitas umum seperti jalanan dan jembatan menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda, karena menunjang aktivitas masyarakat luas.
5.		Tulisan selamat datang di desa Sungai citarum	Narasi (VO) : Desa anggadita, desa yang dahulu dipisahkan oleh sungai citarum sepanjang 120m terisolir
6.		Ilustrasi sebelum adanya jembatan sampai adanya jembatan dari tahun berapa	
7.		Wawancara warga dan sesepuh mengenai desa sebelum adanya jembatan	Wawancara: bagaimana keadaan desa dulu? Ibu: sebelum ada jembatan ini, sepi banget. Gak ada apa-apa, motor juga gak ada yang lewat. Lagian juga gimana lewatnya. Ibu makanya kalau ada motor kesini seneng aja jadi rame. Sepuh: ya kalo kampungnya, ya memang bagus sekarang ada kemajuan. Jadi waktu itu

			mah sebelum ada jembatan mati desa ini.
8.		Keadaan desa anggadita yang ramai banyak motor lewat	Narasi (VO) : Namun dalam sepuluh tahun terakhir/ Desa Anggadita tidak pernah sepi/ selalu ramai/ banyak pedagang/ hampir tidak pernah tidak ada orang yang melintas//
9.			Perubahan ini bukan terjadi begitu saja. Ada satu sosok yang menerima permintaan/ menjadikan jalur kerbau/ agar dibangun jembatan untuk menyambung kehidupan di Desa Anggadita yang terisolir//
10.		Wawancara warga dan sesepuh mengenai desa sesudah adanya jembatan	Wawancara: bagaimana keadaan desa yang sekarang? Ibu: makin rame kan makin banyak karyawannya. Sepuh: kalau gak ada penyebrangan disini/ buka bapak nu patahin orang sini// mau usaha apa/ sekarang kan warung-warung tiap hari/ banyak orang luar ini yang dagang/ kontrakan maju//
11.		Shot jembatan	Narasi (VO): siapakah sosok dibalik mengalirnya perekonomian didesa anggadita?
12.		Bumper out	Tune id
13.	Commercial break		
14.		Bumper in	Tune id
15.	2	Shot pak endang naik motor menuju jembatan	Narasi (VO): inilah sosok yang menyalurkan keluhan umum desa, menjadi harapan besar// muhammad endang junaidi atau biasa dikenal pak H. Endang//

			Seseorang yang berani mengambil tindakan/ membangun jembatan perahu/ membuat desa anggadita menjadi penuh harapan// Sebelum seperti sekarang pak endang menekuni beberapa profesi//
16.		Wawancara pak endang	Wawancara: Sebelum bangun jembatan ini, profesi bapak apa? Pak endang: mulai ngenekin mobil, jadi driver, kerja juga dipabrik, sudah dialamin/ Wawancara: Apakah ini menjadi pekerjaan utama atau bapak punya pekerjaan yang lain? Pak endang: ada pekerjaan yang lain cuma ini yang diutamakan
17.		Shot pak endang menuju jembatan Shot jembatan	Narasi (VO): melihat desa yang terisolir, pak endang langsung membuat tindakan membangun penyebrangan menuju kawasan industri karna melihat akan adanya kemajuan pada saat itu.
18.		Wawancara pegawai	Wawancara: awal mula kenapa jembatan ini dibangun? Pegawai jembatan: awalnya pak haji itu datang ke ketua kampung sini, untuk membikin jembatan bukan jembatan perahu eretan. Ini sebenarnya kampung tertinggal ini. Karena dilihat prospeknya bakal bagus kedepannya, bakal ada pabrik-pabrik disini. Akhirnya dipikirkan untuk adanya penyebrangan,

			walaupun dengan alat sekedarnya.
19.		Shot jembatan	Narasi (VO): sebelum menjadi jembatan perahu seperti sekarang, penyebrangan dilakukan dengan menggunakan perahu kayu yang dieret.
20.		wawancara	Wawancara: dulu sebelum seperti sekarang, dulu bagaimana? Pak endang: dulu waktu pertama bikin kan bukan begini, dikerek perahunya pake perahu kayu
21.		Grafis perahu eretan	Narasi (VO): Selama menggunakan perahu kayu untuk jalur penyebrangan, ada beberapa kendala yang dialami pak endang
22.		wawancara	Wawancara: apa kendala yang dialami selama menggunakan perahu kayu? Pak endang: dulu pernah terjadi waktu pakai perahu kayu, karna perahunya itu kan bukan bikin sendiri beli gatau ketebalan papannya berapa, jenis kayunya apa, kita gatau karna udah beli jadi. Tiba-tiba pagi-pagi itu air naik pasang. Pas perahu mau berangkat, itu ada semacam balok kayu tunggul dibawa air, menghantam perahu akhirnya perahu tiba-tiba bolong, airnya karam. Nah itu pernah kejadian, sampai 23 unit motor itu nyemplung tapi alhamdulillah orang masih safety.

23.		Shot jembatan perahu besi	Narasi (VO): Setelah mengalami kejadian kejadian yang tidak diinginkan selama menggunakan perahu kayu, akhirnya pak endang memikirkan untuk membuat perubahan dari perahu eretan menjadi jembatan perahu seperti sekarang.
24.		wawancara	Wawancara: sejak kapan dibuatnya jembatan perahu ini? Pak endang: Saya buat mulai ini dari tahun 2010, cuma dulu tidak begini. Ya ini udah secara bertahap, secara otodidak, rubah-rubah terus, kita pelajari dengan kendala-kendalanya, kita terus ubah.
25.		Shot jembatan perahu	Narasi (VO): Semenjak menggunakan jembatan perahu ternyata ada juga peristiwa yang menimpa
26.		wawancara	
27.			Narasi (VO): Usaha yang dilakukan oleh pak endang tidak berhenti sampai disitu, pak endang tetap menjaga kualitas perahu dengan selalu memeriksa perahu setiap saat untuk mengantisipasi akan ada hal yang tidak diinginkan terjadi
28.		wawancara	
29.			Narasi (VO): Perawatan perahu dilakukan setiap hari untuk menjaga keamanan para pengguna saat melintas, perawatan perahu yang mengalami kebocoran dilakukan penambalan dan pengelasan.
30.		wawancara	
31.			Narasi (VO):

			Jembatan perahu ini dikhususkan untuk para pengendara motor dan pejalan kaki menuju tepat bekerja, dengan melewati jalur alternatif yang memudahkan mereka dalam melintas
32.		wawancara	1 pak endang 2 pegawai
33.			Penyebrangan ini ternyata sangat membantu para pegawai pabrik dalam perjalanan menuju tempat ia bekerja, sehingga dapat menempuh perjalanan yang lebih cepat
34.		Wawancara pengendara	
35.			Selain memudahkan pengendara dalam melintas, pembuatan jembatan perahu ini juga memberikan peluang bagi para pegawai perahu, warga dan menjadikan desa menjadi hidup kembali.
36.		Wawancara abang pegawai	
37.		Insert berita tentang pemerintahan ingin ambil alih jembatan	Wawancara: apa pendapat tentang isu pemerintahan ingin ambil alih? Pak aboy: silahkan saja mau diambil alih silahkan yang penting saya nitip anak-anak mau dikemanakan, otomatis pada nganggur mereun
38.		Bumper out	
39.		Commercial break	
40.		Bumper in	
41.		Artikel berita tentang pemerintah	Wawancara pak baju merah Wawancara pak endang
42.	3	Shot jembatan Shot warga beraktivitas Shot pedagang	Narasi (VO): Dengan dibangunnya jembatan penyebrangan didesa anggadita, pada

			akhirnya pak endang menjadikan penghubung harapan bagi desa dan warga sekitar. Ada juga pedagang yang memulai usahanya setelah melihat peluang penjualan karna ramainya orang-orang yang berlalu lalang dan terkena dampak ke penghasilannya.
43.		Wawancara pedagang	Teteh Ibu nasduk
44.		Shot jembatan Shot pedagang Shot pak endang mintain duit dan yang ngitung duit	Narasi (VO): Jembatan menjadi keuntungan bagi semua pihak, tidak hanya para pedagang tapi pak endang sendiri sebagai pengelola bisa merasakan pemasukan dari penyebrangan tersebut sebesar 25-30 juta perharinya
45.		wawancara	Pak endang yg blng penghasilan
46.		Shot pak endang jalan menuju jajanan	Narasi (VO): Penghasilan yang begitu besar tidak membuat dirinya menjadi tinggi hati, pak endang yang dikenal ramah selalu memborong jualan para pedagang yang belum habis dagangannya.
47.			Wawancara teteh tentang pak endang suka borong
48.			Wawancara warga tentang pak endang
49.			Wawancara pak endang gamau dipuji2
50.		CBB	

6. SHOTLIST “Karsa : Episode Sang Penghubung Asa”

Seg	INT/ EXT	TOS	Angle	Move	Audio	Subject	Description
-----	-------------	-----	-------	------	-------	---------	-------------

1	EXT	ELS	EYE	Track		Desa Anggadita	Establish desa Anggadita
	EXT	MCU	EYE	STILL		Warga desa	Wawancara warga
	EXT	LS	EYE	STILL		Desa Anggadita	Ilustrasi keadaan Desa Anggadita sebelum adanya jembatan (Suasana Sepi)
	EXT	LS	EYE	STILL		Desa Anggadita	Keadaan desa anggadita ada jembatan (Suasana Ramai)
	EXT	FS	EYE	STILL		Warga desa	Warga desa yang sedang berkegiatan
	EXT	MCU	EYE	STILL		Warga desa	Wawancara warga desa
	EXT	FS	EYE	STILL		Pengendar a motor	Pengendara motor sedang melewati jembatan perahu
	EXT	FS	EYE	Follow Handhe Id		Pak endang	Mengikuti pak endang di motor menuju jembatan perahu
2	EXT	MCU	EYE	STILL		Pak Endang	Wawancara Pak endang
	EXT	LS,MS	EYE	STILL		Sungai	Estabilish sungai
	EXT	FS,MS	EYE	STILL		Jembatan	Estabilish Jembatan
	EXT	MCU	EYE	STILL		Warga	Wawancara warga
	EXT	LS,FS, MS	EYE	Handhe Id		Pengendar a Motor dan pejalan Kaki	Orang-orang menyebrangi jembatan
	EXT	MCU	EYE	STILL		Pak Endang	Wawancara Pak Endang
	EXT	MCU	EYE	STILL		Sesepuh Desa	Wawancara Sesepuh Desa
	EXT	MCU	EYE	STILL		Pegawai Pak Endang	Wawancara Pegawai Pak Endang
3	EXT	LS	EYE	PAN		Desa Anggadita	Estabilish situasi desa
	EXT	FS,MS, CU	EYE	STILL		Para Pedagang	Shot para pedagang yang sedang berjualan
	EXT	MCU	EYE	STILL		Pak Endang	Wawancara Pak Endang
	EXT	LS	EYE	STILL		Desa Anggadita	Estabilish situasi esa